



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran

EKONOMI SMA

Kelompok Kompetensi J

Profesional :

Ekonomi Kreatif & Komputerisasi Akuntansi

Pedagogik :

**Inovasi Pembelajaran Ekonomi & Publikasi
KTI**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



MODUL
GURU PEMBELAJAR

Mata Pelajaran Ekonomi
Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kelompok Kompetensi J :

Profesional : Ekonomi Kreatif dan Komputersasi Akuntansi

Pedagogik : Inovasi Pembelajaran ekonomi dan Publikasi KTI

Penulis :

Dr. B. Suparlan, M.Pd

Radian Tri Rama, S.E, M.E, dkk

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016

Penulis :

Dr. H. B. Suparlan, M.Pd., 081347348179, suparlanmr@yahoo.co.

Radian Sri Rama, S.E, M.SA, Ak, ,085234005920, srirama1977@yahoo.com

Editor :

Dr. Aniek Indrawati, S.Si., MM, 08155558014, aniekindra@yahoo.co.id

TripomoAji, S.Pd, M.Pd, 082264121274, tripomoajimgej@gmail.com

Dra. Pudji Astuti DT, M.Pd, 081334986498, astututip4tkips@gmail.com

Drs. H. Harry Poerwono, M.Pd, 081555740001, haryasrianto@yahoo.com

Asrianto

Desainer Sampul :

Retti Very, S.Kom, M.Kom, 081329430020, rettivery@gmail.com

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Jln Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270

Telp. (021)57955141, Fax (021)57974163

KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi focus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui Program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas dan kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

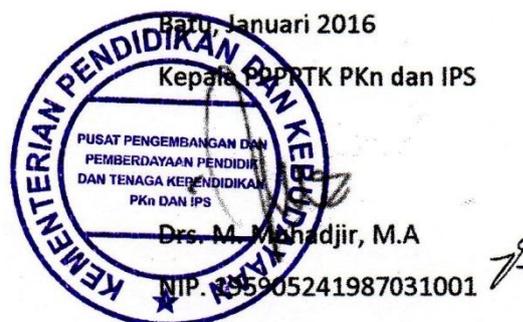
KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	3
MODUL J : KOMPETENSI PROFESIONAL.....	4
Kegiatan Pembelajaran 1 PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF.....	4
A. Tujuan Pembelajaran.....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	4
C. Uraian Materi.....	5
D. Aktivitas Pembelajaran.....	11
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	12
F. Rangkuman.....	14
Kegiatan Pembelajaran 2 STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI.....	15
A. Tujuan Pembelajaran.....	15
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	15
C. Uraian Materi.....	16
D. Aktivitas Pembelajaran.....	21
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	22
F. Rangkuman.....	23
Kegiatan Pembelajaran 3 STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI.....	26
A. Tujuan Pembelajaran.....	26
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	26
C. Uraian Materi.....	27
D. Aktivitas Pembelajaran.....	31

E. Latihan/Kasus/Tugas	32
F. Rangkuman	33
Kegiatan Pembelajaran 5 STRATEGI MONETER DAN FISKAL	35
A. Tujuan Pembelajaran	35
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	35
C. Uraian Materi	36
D. Aktivitas Pembelajaran	42
E. Latihan/Kasus/Tugas	44
F. Rangkuman	45
Kegiatan Pembelajaran 5 KOMPUTERISASI AKUNTANSI	47
A. Tujuan Pembelajaran	47
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	47
C. Uraian Materi	47
D. AKTIFITAS PEMBELAJARAN	54
E. LATIHAN/ KASUS/ TUGAS	57
F. Rangkuman	61
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	61
Kegiatan Pembelajaran 6 KOMPUTERISASI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG (Lanjutan)	62
A. Tujuan Pembelajaran	62
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	62
C. Uraian Materi	62
D. Aktifitas Pembelajaran	70
E. Latihan/Kasus/Tugas	72
F. Rangkuman	78
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	78
MODUL J : KOMPETENSI PEDAGOGIK	80
Kegiatan Pembelajaran 1 INOVASI MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI	80
A. Tujuan Pembelajaran	80
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	80
C. Uraian Materi	81
D. Aktivitas Pembelajaran	91

E. Latihan/Kasus/Tugas	92
F. Rangkuman	94
Kegiatan Pembelajaran 2 INOVASI DALAM PENILAIAN AUTENTIK	95
A. Tujuan Pembelajaran	95
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	95
C. Uraian Materi	95
D. Aktivitas Pembelajaran	97
E. Latihan/Kasus/Tugas	98
F. RANGKUMAN	99
Kegiatan Pembelajaran 3 INOVASI SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI ..	100
A. Tujuan Pembelajaran	100
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	100
C. Uraian Materi	101
D. Aktivitas Pembelajaran	109
E. Latihan/Kasus/Tugas	111
F. Rangkuman	112
Kegiatan Pembelajaran 4 MEMBIMBING GURU MENYUSUN LK	113
A. Tujuan Pembelajaran	113
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	113
C. Uraian Materi	113
D. Aktivitas Pembelajaran	122
E. Latihan/Kasus/Tugas	123
F. RANGKUMAN	125
Kegiatan Pembelajaran 5 PUBLIKASI KTI	126
A. Tujuan Pembelajaran	126
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	126
C. Uraian Materi	127
D. Aktivitas Pembelajaran	135
E. Latihan/Kasus/Tugas	137
F. Rangkuman	138
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia	8
Gambar 2 Neraca Saldo Kasus 1 Renata Interior Designer	55
Gambar 3 Neraca Saldo Kasus 1 Renata Interior Designer	56

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Guru Pembelajar sebagai salah satu strategi pembinaan guru yang diharapkan dapat menjamin guru secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program Guru Pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru Pembelajar adalah guru yang ideal yang terus belajar dan mengembangkan (*upgrade*) diri di setiap saat dan dimanapun. Guru terus belajar dan mengembangkan diri bukan untuk pemerintah atau kepala sekolah, tapi memang sejatinya setiap pendidik atau guru adalah pembelajar. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya.

Guru wajib melaksanakan pengembangan profesinya baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk kegiatan Guru pembelajar dapat dilakukan dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat Guru Pembelajar dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul Guru Pembelajar merupakan bahan ajar yang dirancang diharapkan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat Guru Pembelajar Ekonomi SMA. Modul ini berisi materi, metode, aktivitas belajar, tugas dan latihan serta petunjuk cara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah :

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- 3) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan modul PKB Guru Ekonomi grade 10 adalah :

- 1) Memberikan pendalaman peserta diklat tentang ekonomi kreatif.
- 2) Menberikan pengalaman pada pserta diklat dalam menganalisis berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi.
- 3) Memberikan pengalaman peserta diklat untuk menyusun strategi pembinaan pembelajaran saintifik ekonomi.
- 4) Memberikan pengalaman peserta diklat untuk menyusun strategi dan melakukan pembinaan penyusunan dan publikasi KTI.

C. Peta Kompetensi

- 1) Menganalisis tentang tentang ekonomi kreatif.
- 2) Menganalisis berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi.
- 3) Menyusun strategi pembinaan pembelajaran saintifik ekonomi.
- 4) Menyusun strategi dan melakukan pembinaan penyusunan dan publikasi KTI.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul ini sebagai berikut :

Ruang lingkup modul diklat PKB grade 10 yang berisi

StrategiEkonomikreatif

Strategipembangunanekonomi yang efektif

Strategiperpajakan

StrategidalamPerdaganganpembayaraninternasional

InovasiPengelolaanKoperasi

StrategiMoneterdanFiskal

Komputerisasiakuntansiperusahaanjasa

Komputerisasiusahaandagang.

Inovasi dalam Pendekatan saintifik

Inovasi model pembelajaran ekonomi

Inovasi dalam Penilaian autentik

Inovasi media dan sumber pembelajaran

Strategi Membimbing Guru dalam Penyusunan KTI

Strategi publikasi KTI.

Materi tersebut dikembangkan melalui pembelajaran diklat yang berfokus pada keaktifan peserta diklat.

E. Cara Penggunaan Modul

- 1) Baca secara cermat modul ini sebelum anda mengerjakan tugas.
- 2) Kerjakan sesuai dengan langkah yang ditentukan dalam modul ini.
- 3) Kerjakan dengan cara diskusi dalam kelompok .
- 4) Konsultasikan dengan Narasumber bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

MODUL J : KOMPETENSI PROFESIONAL

Kegiatan Pembelajaran 1 PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang pengembangan ekonomi kreatif adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan pengertian pengembangan ekonomi kreatif secara kontekstual melalui mengkaji referensi.
- 2) Mengidentifikasi karakteristik ekonomi kreatif Indonesia melalui diskusi.
- 3) Menganalisis perkembangan ekonomi kreatif Indonesia melalui diskusi.
- 4) Menganalisis visi, misi dan rencana jangka panjang ekonomi kreatif Indonesia melalui diskusi.
- 5) Memberi masukan kreatif langkah yang berhubungan dengan Aktivitas-aktivitas kunci: Memorandum of Understanding (MoU) Ekonomi Kreatif Indonesia melalui diskusi.
- 6) Menyusun strategi yang inovatif sebagai masukan pengembangan ekonomi kreatif Indonesia melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan pengertian pengembangan ekonomi kreatif secara kontekstual
- 2) Mengidentifikasi karakteristik ekonomi kreatif Indonesia.
- 3) Menganalisis perkembangan ekonomi kreatif Indonesia
- 4) Menganalisis visi, misi dan rencana jangka panjang ekonomi kreatif Indonesia
- 5) Memberi masukan kreatif langkah yang berhubungan dengan Aktivitas-aktivitas kunci: Memorandum of Understanding (MoU) Ekonomi Kreatif Indonesia
- 6) Menyusun strategi yang inovatif sebagai masukan pengembangan ekonomi kreatif Indonesia.

C. Uraian Materi

EKONOMI KREATIF

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi.

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif.^[3] Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, Amerika Serikat menghasilkan produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) senilai 414 miliar dolar yang menjadikan HKI sebagai barang ekspor nomor satu di Amerika Serikat.

John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Dalam sebuah wawancara bersama Donna Ghelfi dari *World Intellectual Property Organization (WIPO)*, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan."

United Nations Conference on Trade and Development mendefinisikan ekonomi kreatif "*An evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development.*" Department of Culture, Media, and Sport (DCMS) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *Creative Industries as those industries which have their origin in individual creativity, skill & talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content.*

Dalam cetak biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai "Era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya."

Tercatat beberapa hal yang menjadi karakteristik dari ekonomi kreatif:

- Diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (kaum intelektual), dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar.
- Berbasis pada ide atau gagasan.
- Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha.
- Konsep yang dibangun bersifat relatif.

Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Dimulai pada tahun 2006 di mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan Indonesian Design Power oleh Departemen Perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pada tahun 2007 dilakukan peluncuran Studi Pemetaan Kontribusi Industri Kreatif Indonesia 2007 pada Trade Expo Indonesia.

Pada tahun 2008, dilakukan peluncuran Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 dan Cetak Biru Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia. Selain itu, dilakukan penancangan tahun Indonesia Kreatif 2009. Untuk mewujudkan Indonesia Kreatif, tahun 2009 diadakan Pekan Produk Kreatif dan Pameran Ekonomi Kreatif yang berlangsung setiap tahunnya.

Ekonomi kreatif memiliki kata kunci, yaitu kata 'kreatif' itu sendiri. Bahwa manusia mampu menghasilkan karya kreatif dalam pekerjaannya tentu bukanlah sebuah gagasan baru. Sejak zaman pencerahan hingga era modern dengan industrialisasinya, kemudian masuk ke era digital masa kini, pemahaman tentang proses kreatif dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat terus berkembang.

Seni dan budaya manusia telah tumbuh sejak awal peradaban dan berkembang pesat dalam peran pentingnya di berbagai tonggak peradaban manusia di masa

lalu. Namun, pembabakan ekonomi kreatif diulas dari zaman modern, yaitu pada Era Pencerahan (*Enlightment*) sebagai asal mula pemikiran dunia modern.

Perkembangan ekonomi kreatif selanjutnya ditandai dengan globalisasi kreativitas sebagai industri kreatif (pasca 1995). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dunia serta sistem transportasi yang semakin mudah dan terjangkau menghantarkan dunia pada era globalisasi. Memasuki era globalisasi, industri kreatif pertama yang muncul pada akhir tahun 1990-an mulai mengambil pasar global sebagai target utamanya. Pada era ini pulalah invasi softpower bermunculan dengan lebih tegas, digerakkan oleh berbagai kelompok kreatif dan penyedia jasa kreatif. Dalam pasar-pasar baru yang muncul di era global ini, kompetisi masih menjadi orientasi dasar dari kreativitas.

Di Indonesia, gagasan pengembangan ekonomi kreatif menguat setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam pidato pembukaan INACRAFT 2005 menekankan pentingnya pengembangan industri kerajinan dan kreativitas bangsa dalam rangka pengembangan ekonomi yang berdaya saing. Setelah itu, Kementerian Perdagangan membentuk Indonesia Design Power dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan desain dan penciptaan merek. Melalui Indonesia Design Power Trade Expo, Kementerian Perdagangan mulai memberikan zona khusus dalam pameran yang diselenggarakan kepada wirausaha kreatif.

Pada tahun 2007, pemerintah menyelenggarakan pameran khusus produk budaya Indonesia, yaitu Pekan Produk Budaya Indonesia (PPBI) dengan tema Bunga Rampai Produk Budaya Indonesia untuk Dunia. Pada kesempatan tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan penekanan bahwa Bangsa Indonesia harus (1) mengembangkan ekonomi kreatif yang memadukan ide, seni, dan teknologi; (2) mengembangkan produk ekonomi unggulan yang berbasis seni, budaya, dan kerajinan; serta (3) mendorong pengembangan ekonomi warisan atau *heritage economy*.

Periode 2010-2014

Sejak dikeluarkan Inpres Nomor 6 tahun 2009, ekonomi kreatif semakin bergeliat, media mulai menaruh perhatian kepada pengembangan ekonomi

kreatif. Masyarakat mulai memahami apa itu ekonomi kreatif dan potensi pengembangannya ke depan. Pemerintah mulai secara aktif melakukan koordinasi lintas sektor untuk melakukan pengembangan ekonomi kreatif sehingga muncul kebutuhan informasi mengenai ekonomi kreatif yang dapat diakses secara mudah dan cepat. Kebutuhan ini dijawab dengan diluncurkannya portal indonesiakreatif.net yang dapat menjadi penghubung antar-pemangku kepentingan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2010.

Tahap kesatu (2005 – 2009)	Tahap kedua (2010 – 2014)	Tahap ketiga (2015 – 2019)	Tahap keempat (2020 – 2024)	2025
Menata kembali dan meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap ekonomi kreatif di segala bidang yang ditujukan untuk meningkatkan upaya penciptaan nilai tambah berbasis budaya.	Menata kembali pengembangan ekonomi kreatif dan memperkuat SDM dan kelembagaan pengembangan ekonomi kreatif yang ditujukan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif.	Memantapkan pengembangan ekonomi kreatif dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas dengan kemampuan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat.	Mengarusutamakan kreativitas dan mewujudkan daya saing global berlandaskan keunggulan kompetitif di seluruh wilayah Indonesia yang didukung oleh SDM berkualitas; sumber daya alam dan budaya lokal; industri berdaya saing, dinamis, beragam, dan berkelanjutan, serta iklim usaha yang kondusif.	Ekonomi kreatif sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup.

Gambar 1 Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Rencana Jangka Panjang

Visi pengembangan ekonomi kreatif hingga 2025 adalah menjadikan "Ekonomi Kreatif sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup".

Melalui visi tersebut, pengembangan ekonomi kreatif bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang berdaya saing, yaitu Indonesia dengan masyarakatnya yang mampu berkompetisi secara adil, jujur, dan menjunjung tinggi etika dan unggul di tingkat nasional maupun global, serta memiliki kemampuan (daya juang) untuk terus melakukan perbaikan (*continuous*

improvement), dan selalu berpikir positif untuk menghadapi tantangan dan permasalahan.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas hidup, yaitu masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, memiliki kehidupan yang seimbang, memiliki kepedulian sosial, memiliki toleransi dalam menerima perbedaan yang ada dan bahagia. Visi tersebut diwujudkan melalui 3 misi utama yang dijabarkan menjadi 7 tujuan utama dan 17 sasaran strategis. Tiga misi utama pengembangan ekonomi kreatif yaitu:

- Mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan
- Mengembangkan industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, beragam, dan berkualitas
- Mengembangkan lingkungan yang kondusif yang mengatasmakan kreativitas dalam pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Ekonomi Kreatif akan menjadi trend ekonomi dunia dalam beberapa tahun mendatang. Stagnasi pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, mendorong seluruh dunia untuk lebih mengedepankan kreativitas dalam berkehidupan ekonomi yang memaksimalkan nilai tambah dari suatu produk barang dan jasa dalam rangka keberlanjutan kehidupan dan peradaban manusia.

Indonesia dengan berbagai potensi yang dimiliki harus mempersiapkan diri menghadapi perubahan trend ekonomi dunia tersebut. Untuk itu, Pemerintah melalui intruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 (Inpres 6/2009) tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif telah mencoba mempersiapkan diri dengan mengkoordinir seluruh struktur pemerintahan yang ada untuk secara bersama-sama menyusun dan melaksanakan rencana aksi pengembangan ekonomi kreatif Indonesia.

Rencana Aksi Ekonomi Kreatif Kementerian PU Tahun 2010-2014 ini disusun sesuai dengan perintah Inpres 6/2009 yang salah satunya menginstruksikan kepada Menteri PU untuk menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kementerian PU.

Dokumen ini merangkum rencana aksi yang dicanangkan oleh Kementerian PU untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif dalam bidang pemerintahan yang ditangani Kementerian PU (sesuai dengan tugas dan fungsi dalam Perpres 24/2010), serta penugasan spesifik dari Presiden kepada Menteri PU dalam pengembangan ekonomi kreatif (sesuai Inpres 6/2009).

Rencana aksi yang dicanangkan merupakan penajaman terhadap Program dan Kegiatan yang dimuat dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian PU Tahun 2010-2014, khususnya dalam mendukung Implementasi dari Rencana Pengembangan Ekonomi kreatif Indonesia 2009-2015 yang telah disusun dokumennya oleh Kementerian Perdagangan.

Di seluruh dunia, industri kreatif telah menjadi bagian penting yang terus berkembang dari ekonomi global, berfungsi sebagai penghubung kebudayaan, bisnis dan teknologi.

The British Council bekerja sama dengan pihak-pihak yang menaruh perhatian dengan industri kreatif di Indonesia – baik dari pemerintah maupun sektor swasta, untuk berbagi pengalaman dan praktik dalam sektor ekonomi kreatif dari Inggris di Indonesia. Program-program kami di Indonesia bertujuan untuk memperkuat kewirausahaan kreatif dan daya saing global.

Aktivitas-aktivitas kunci:

- **Memorandum of Understanding (MoU) Ekonomi Kreatif:** pada November 2012, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kini Kementerian Pariwisata) dan UK Ministry of Culture, Communications and Creative Industries sepakat untuk bekerja sama untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekaligus untuk mengadakan berbagai pelatihan dan studi dalam area-area kreatif seperti musik, film, fesyen, arsitektur, desain, makanan dan sebagainya. MoU tersebut akan ditindaklanjuti oleh

Kementerian dan British Council, yang akan membentuk kelompok kerja bersama untuk memformulasikan program-program dan beragam kegiatan untuk pengimplementasian perjanjian tersebut.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Pengembangan ekonomi kreatif” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) menyampaikan garis besar cakupan materi pengembangan ekonomi kreatif.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang pengembangan ekonomi kreatif dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang pengembangan ekonomi kreatif yang tercantum dalam LK1, LK2,	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan LK3..</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A , dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang pengertian ekonomi kreatif sesuai dengan sistem perekonomian Indonesia !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh aktivitas ekonomi yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia!
- c. Diskripsikan tentang sejarah perkembangan ekonomi kreatif Indonesia !
- d. Susunlah uraian minimal 80 kata yang menunjukkan hubungan perkembangan ekonomi kreatif Indonesia dengan perkembangan ekonomi kreatif dunia !

- e. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok yang berhubungan dengan ekonomi kreatif Indonesia!
- f. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukandalam meningkatkan peran masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia !
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi kreatif menurut pendapat kelompok anda !
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B , D dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual tentang pengertian ekonomi kreatif sesuai dengan kondisi di negara maju !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh aktivitas ekonomi yang menghambat pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia!
- c. Diskripsikan tentang sejarah perkembangan ekonomi kreatif Indonesia !
- d. Susunlah uraian minimal 80 kata yang menunjukkan hubungan perkembangan ekonomikreatif Indonesia dengan perkembangan ekonomi kreatif dunia !
- e. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok yang berhubungan dengan ekonomi kreatif di lingkungannya !
- f. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara bagi kemajuan ekonomi daerah !
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukandalam meningkatkan peran masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di daerah anda !

- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi kreatif menurut pendapat kelompok anda !
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Tercatat beberapa hal yang menjadi karakteristik dari ekonomi kreatif:

- Diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (kaum intelektual), dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar.
- Berbasis pada ide atau gagasan.
- Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha.
- Konsep yang dibangun bersifat relatif.

Perkembangan Ekonomi Kreatif di Dunia

Tahap kesatu (2005 – 2009)	Tahap kedua (2010 – 2014)	Tahap ketiga (2015 – 2019)	Tahap keempat (2020 – 2024)	2025
Menata kembali dan meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap ekonomi kreatif di segala bidang yang ditujukan untuk meningkatkan upaya penciptaan nilai tambah berbasis budaya.	Menata kembali pengembangan ekonomi kreatif dan memperkuat SDM dan kelembagaan pengembangan ekonomi kreatif yang ditujukan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif.	Memantapkan pengembangan ekonomi kreatif dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas dengan kemampuan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat.	Mengarusutamakan kreativitas dan mewujudkan daya saing global berlandaskan keunggulan kompetitif di seluruh wilayah Indonesia yang didukung oleh SDM berkualitas; sumber daya alam dan budaya lokal; industri berdaya saing, dinamis, beragam, dan berkelanjutan, serta iklim usaha yang kondusif.	Ekonomi kreatif sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup.

Kegiatan Pembelajaran 2 STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang strategi pembangunan ekonomi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan secara kontekstual tentang ide dasar strategi pembangunan ekonomi melalui mengkaji referensi.
- 2) Menganalisis strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui diskusi.
- 3) Menganalisis pelaksanaan Strategi pembangunan dengan pemerataan di Indonesia.melalui diskusi.
- 4) Menganalisis pelaksanaan Strategi Pendekatan Kebutuhan Pokok masyarakat melalui diskusi.
- 5) Menyusun strategi yang inovatif untuk mensikapi ketergantungan ekonomi pada pihak lain melalui diskusi.
- 6) Menemu tunjukkan secara inovatif strategi yang tepat guna dalam pembangunan ekonomi Indonesia.melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan secara kontekstual tentang ide dasar strategi pembangunan ekonomi
- 2) Menganalisis strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia
- 3) Menganalisis pelaksanaan Strategi pembangunan dengan pemerataan di Indonesia.
- 4) Menganalisis pelaksanaan Strategi Pendekatan Kebutuhan Pokok masyarakat
- 5) Menyusun strategi yang inovatif untuk mensikapi ketergantungan ekonomi pada pihak lain..
- 6) Menemu tunjukkan secara inovatif strategi yang tepat guna dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

C. Uraian Materi

MACAM – MACAM STRATEGI PEMBANGUNAN INDONESIA

Salah satu konsep penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari perekonomian suatu negara adalah mengetahui tentang strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan ekonomi diberi batasan sebagai suatu tindakan pemilihan atas faktor – faktor (variabel) yang akan dijadikan faktor / variabel utama yang menjadi penentu jalannya proses pertumbuhan (Surono, 1993). Beberapa strategi pembangunan ekonomi yang dapat disampaikan adalah : Strategi Pertumbuhan, Strategi Pembangunan dengan Pemerataan, Strategi Ketergantungan, Strategi yang Berwawasan Ruang, dan Strategi Pendekatan Kebutuhan Pokok.

Beberapa strategi pembangunan ekonomi yang dapat disampaikan adalah :

1. Strategi Pertumbuhan

Adapun inti dari konsep strategi yang pertama ini adalah :

- Strategi pembangunan ekonomi suatu negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya secara seimbang, menyebar, terarah dan memusat, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi.
- Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah (*trickle – down – effect*) pendistribusian kembali.
- Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan hal tersebut merupakan syarat terciptanya pertumbuhan ekonomi.
- Kritik paling keras dari strategi yang pertama ini adalah bahwa pada kenyataan yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin tajam.

Di dalam pemikiran ini pertumbuhan ekonomi menjadi kriteria utama bagi pengukuran keberhasilan pembangunan. Selanjutnya dianggap bahwa dengan pertumbuhan ekonomi buah pembangunan akan dinikmati pula oleh si miskin melalui proses merambat ke bawah (*trickle down effect*) atau melalui tindakan koreksi pemerintah mendistribusikan hasil pembangunan.

Bahkan tersirat pendapat bahwa ketimpangan atau ketidakmerataan adalah merupakan semacam prasyarat atau kondisi yang harus terjadi guna memungkinkan terciptanya pertumbuhan, yaitu melalui proses akumulasi modal oleh lapisan kaya. Strategi ini disebut strategi pertumbuhan.

Inti dari konsep strategi ini adalah :

- Strategi pembangunan ekonomi suatu Negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya secara seimbang, menyebar, terarah, dan memusatkan, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi.
- Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah (*trickle-down-effect*), pendistribusian kembali.
- Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan, hal tersebut merupakan persyaratan terciptanya pertumbuhan ekonomi.
- Kritik paling keras dari strategi yang pertama ini adalah bahwa pada kenyataan yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin tajam.

2. Strategi pembangunan dengan pemerataan

Inti dari konsep strategi ini adalah dengan ditekankannya peningkatan pembangunan melalui teknik sosial *engineering*, seperti halnya melalui penyusunan perencanaan induk, dan paket program terpadu.

Keadaan sosial antara si kaya dan si miskin mendorong para ilmuwan untuk mencari alternatif. Alternatif baru yang muncul adalah strategi pembangunan pemerataan. Strategi ini dikemukakan oleh **Ilma Aldeman** dan **Morris**. Yang menonjol pada pertumbuhan pemerataan ini adalah ditekannya peningkatan pembangunan melalui teknik ***social engineering***, seperti melalui penyusunan rencana induk, paket program terpadu. Dengan kata lain, pembangunan masih diselenggarakan atas dasar persepsi, instrumen yang ditentukan dari dan oleh mereka yang berada “diatas” (Ismid Hadad, 1980). Namun ternyata model pertumbuhan pemerataan ini juga belum mampu memecahkan masalah pokok yang dihadapi negara-negara sedang

berkembang seperti pengangguran masal, kemiskinan struktural dan kepincangan sosial

3. Strategi ketergantungan

Tidak sempurnanya konsep strategi pertama dan kedua mendorong para ahli ekonomi mencari alternatif lain sehingga pada tahun 1965 muncul strategi pembangunan dengan nama *strategi ketergantungan*. Inti dari konsep strategi tergantung adalah :

- Kemiskinan di negara-negara berkembang lebih disebabkan karena adanya ketergantungan negara tersebut dari pihak / negara lainnya
- Teori ketergantungan ini kemudian dikritik oleh *Kothari* dengan mengatakan “Teori ketergantungan tersebut memang cukup relevan namun sayangnya telah menjadi semacam dalih terhadap kenyataan dari kurangnya usaha untuk membangun masyarakat sendiri (*Self Development*)

Teori ketergantungan muncul dari pertemuan ahli-ahli ekonomi Amerika Latin pada tahun 1965 di Mexico City. Menjelaskan dasar-dasar kemiskinan yang diderita oleh negara-negara sedang berkembang, khususnya negara-negara Amerika Latin. Yang menarik dari teori ketergantungan adalah munculnya istilah dualisme utara-selatan, desa-kota, *coreperiphery* yang pada dirinya mencerminkan adanya pemikiran pembangunan yang berwawasan ruang.

Pada tahun 1965 muncul strategi pembangunan dengan nama strategi ketergantungan. Konsep ini timbul dikarenakan tidak sempurnanya strategi pertumbuhan dan strategi pembangunan dengan pemerataan.

Inti dari konsep strategi ketergantungan adalah :

Kemiskinan di negara–negara berkembang lebih disebabkan karena adanya ketergantungan negara tersebut dari pihak/negara lainnya. Oleh karena itu jika suatu negara ingin terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, negara tersebut harus mengarahkan upaya pembangunan ekonominya pada usaha melepaskan diri dari ketergantungan dari pihak lain. Langkah yang dapat ditempuh diantaranya adalah meningkatkan produksi

nasional yang disertai dengan peningkatan kemampuan dalam bidang produksi, lebih mencintai produk nasional..

4. Strategi yang berwawasan ruang

Strategi ini dikemukakan oleh *Myrdall dan Hirschman*, yang mengemukakan sebab – sebab kurang mampunya daerah miskin berkembang secepat daerah yang lebih kaya / maju.

Menurut mereka kurang mampunya daerah miskin berkembang secepat daerah maju dikarenakan kemampuan / pengaruh menyeter dari kaya ke miskin (*Spread Effects*) lebih kecil daripada terjadinya aliran sumber daya dari daerah miskin ke daerah kaya (*Back-wash-effects*). Perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut adalah, bahwa *Myrdall* tidak percaya bahwa keseimbangan daerah kaya dan miskin akan tercapai, sedangkan *Hirschman* percaya, sekalipun baru akan tercapai dalam jangka panjang.

5. Strategi Pendekatan kebutuhan pokok

Sasaran dari strategi ini adalah menanggulangi kemiskinan secara masal. Strategi ini selanjutnya dikembangkan oleh *Organisasi Perburuhan Sedunia (ILO)* pada tahun 1975, dengan menekankan bahwa kebutuhan pokok manusia tidak mungkin dapat dipenuhi jika pendapatan masih rendah akibat kemiskinan yang bersumber pada pengangguran. Oleh karena itu sebaiknya usaha-usaha diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kebutuhan pokok dan sejenisnya.

Pada argumentasi *Myrdall dan Hirschman* terdapat dua istilah yaitu “**back-wash effects**” dan “**spread effects**”. “**Back-wash Effects**” adalah kurang maju dan kurang mampunya daerah-daerah miskin untuk membangun dengan cepat disebutkan pula oleh terdapatnya beberapa keadaan yang disebut *Myrdall*. “**spread effects**” (pengaruh menyebar), tetapi pada umumnya *spread-effects* yang terjadi adalah jauh lebih lemah dari *back-wash effectsnya* sehingga secara keseluruhan pembangunan daerah yang lebih kaya akan memperlambat jalannya pembangunan di daerah miskin.

Perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut adalah bahwa **Myrdall** tidak percaya bahwa keseimbangan daerah kaya dan miskin akan tercapai,

sedangkan **Hirschman** percaya, sekalipun baru akan tercapai dalam jangka panjang.

Sasaran strategi ini adalah menaggulangi kemiskinan secara masal. Strategi ini selanjutnya dikembangkan oleh Organisasi Perburuhan Sedunia (ILO) pada tahun 1975, dengan dikeluarkannya dokumen: ***Employment, Growth, and Basic Needs : A One World Problem***. ILO dengan menekankan bahwa kebutuhan pokok manusia tidak mungkin dapat dipengaruhi jika pendapatan masih rendah akibat kemiskinan yang bersumber pada pengangguran. Oleh karena itu sebaiknya usaha-usaha diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok dan sejenisnya.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembangunan Ekonomi

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembangunan ekonomi adalah tujuan yang hendak dicapai. Apabila yang ingin dicapai adalah tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka faktor yang mempengaruhi digunakannya strategi tersebut adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah, akumulasi kapital rendah, tingkat pendapatan pada kapital yang rendah, struktur ekonomi yang berat ke sektor tradisional yang juga kurang berkembang.

Melalui peningkatan laju pertumbuhan itu orang percaya bahwa prinsip trickle down effect akan bekerja dengan baik sehingga tujuan pembangunan secara keseluruhan dapat dicapai. Namun seperti yang telah diuraikan ternyata strategi pembangunan itu tidak dapat berperan baik, khususnya dalam mencapai tingkat pemerataan pembangunan, mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Sehingga faktor yang mempengaruhi dipilihnya strategi penciptaan lapangan pekerjaan adalah tidak bekerjanya trickle down effect, pemerataan pembangunan yang pincang, pengangguran yang cukup besar khususnya di sektore tradisional yang dipihak lain masih didukung laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi.

Faktor yang mempengaruhi diberlakukannya strategi Pembangunan yang berorientasi pada penghapusan kemiskinan-kemiskinan pada dasarnya dilandasi keinginan, berdasarkan norma tertentu, bahwa kemiskinan harus secepat

mungkin dibatasi. Sementara itu strategi-strategi pembangunan yang lain ternyata sangat sulit mempengaruhi atau memberikan manfaat secara langsung kepada golongan miskin ini.

Selain karena kebijaksanaan penanaman modal, ketimpangan antar daerah juga disebabkan karena potensi daerah yang berbeda-beda. Di daerah Kalimantan misalnya, potensi hutannya besar sekali dan itu tidak dimiliki Pulau Jawa. Riau memiliki sumber minyak bumi dan tidak dimiliki NTT. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi diberlakukannya strategi pembangunan yang berorientasi pada pemerataan antar daerah adalah potensi anyar daerah yang berbeda, kebijaksanaan penanaman modal yang berat sebelah (urban bias: penanaman modal hanya di sektor yang sangat menguntungkan, biasanya di daerah perkotaan), dan karena adanya ketimpangan antar daerah.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Strategi pembangunan ekonomi” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) menyampaikan garis besar cakupan materi strategi pembangunan ekonomi.	15 menit
Kegiatan Penutup	5) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 6) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 7) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	8) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas dan Langkah Kerja

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A , C dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan rasional pentingnya menyusun strategi dalam pembangunan ekonomi Indonesia !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan pemerataan pembangunan ekonomi ! Hubungkan dengan konsep strategi pemerataan dalam pembangunan ekonomi !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok ! Hubungkan dengan strategi pendekatan kebutuhan pokok masyarakat dalam pembangunan ekonomi !
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi !
- f. Diskripsikan upaya yang inovatif untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan strategi pembangunan ekonomi Indonesia menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B , D dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan rasional pentingnya menyusun strategi jangka panjang dan jangka pendek dalam pembangunan ekonomi Indonesia !

- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia ! Hubungkan dengan konsep strategi pertumbuhan dalam pembangunan ekonomi !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pokok berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok ! Hubungkan dengan strategi pendekatan kebutuhan pokok masyarakat dalam pembangunan ekonomi !
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi !
- f. Diskripsikan upaya yang inovatif untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan strategi pembangunan ekonomi Indonesia menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

F. Rangkuman

Beberapa strategi pembangunan ekonomi yang dapat disampaikan adalah :

1. Strategi Pertumbuhan

Adapun inti dari konsep strategi yang pertama ini adalah :

- Strategi pembangunan ekonomi suatu negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya secara seimbang, menyebar, terarah dan memusat, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi.
- Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah (trickle – down – effect) pendistribusian kembali.
- Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan hal tersebut merupakan syarat terciptanya pertumbuhan ekonomi.
- Kritik paling keras dari strategi yang pertama ini adalah bahwa pada kenyataan yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin tajam.

Inti dari konsep strategi ini adalah :

- Strategi pembangunan ekonomi suatu Negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya secara seimbang, menyebar, terarah, dan memusatkan, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi.
- Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah (*trickle-down-effect*), pendistribusian kembali.
- Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan, hal tersebut merupakan persyaratan terciptanya pertumbuhan ekonomi.
- Kritik paling keras dari strategi yang pertama ini adalah bahwa pada kenyataan yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin tajam.

2. Strategi pembangunan dengan pemerataan

Inti dari konsep strategi ini adalah dengan ditekankannya peningkatan pembangunan melalui teknik sosial *engineering*, seperti halnya melalui penyusunan perencanaan induk, dan paket program terpadu.

3. Strategi ketergantungan

Tidak sempurnanya konsep strategi pertama dan kedua mendorong para ahli ekonomi mencari alternatif lain sehingga pada tahun 1965 muncul strategi pembangunan dengan nama *strategi ketergantungan*. Inti dari konsep strategi ketergantungan adalah :

- Kemiskinan di negara-negara berkembang lebih disebabkan karena adanya ketergantungan negara tersebut dari pihak / negara lainnya
- Teori ketergantungan ini kemudian dikritik oleh *Kothari* dengan mengatakan “Teori ketergantungan tersebut memang cukup relevan namun sayangnya telah menjadi semacam dalih terhadap kenyataan dari kurangnya usaha untuk membangun masyarakat sendiri (*Self Development*)

4. Strategi yang berwawasan ruang

Strategi ini dikemukakan oleh *Myrdall dan Hirschman*, yang mengemukakan sebab – sebab kurang mampunya daerah miskin berkembang secepat daerah yang lebih kaya / maju.

5. Strategi Pendekatan kebutuhan pokok

Sasaran dari strategi ini adalah menanggulangi kemiskinan secara masal. Strategi ini selanjutnya dikembangkan oleh *Organisasi Perburuhan Sedunia (ILO)* pada tahun 1975, dengan menekankan bahwa kebutuhan pokok manusia tidak mungkin dapat dipenuhi jika pendapatan masih rendah akibat kemiskinan yang bersumber pada pengangguran. Oleh karena itu sebaiknya usaha-usaha diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kebutuhan pokok dan sejenisnya.

Kegiatan Pembelajaran 3 STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang strategi pengembangan koperasi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan upaya mengembangkan kegiatan usaha koperasi dengan mempertahankan falsafah dan prinsip koperasi Indonesia melalui diskusi.
- 2) Menganalisis keterkaitan kegiatan koperasi dengan kegiatan pelayanan usaha umum Memberi contoh masing masing jenis obligasi melalui diskusi.
- 3) Memberi masukan upaya Mengatasi beberapa permasalahan teknis usaha bagi koperasi kecil untuk berkembang.Koperasi (KUD) melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 4) Menyusun strategi pengembangan kerjasama usaha koperasi dengan fihak terkait. melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 5) Menyusun strategi pengembangan koperasi dengan berdasar pada rendahnya SDM dan permodalan koperasi melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 6) Memberi masukan strategi yang efisien dalam menumbuhkan sikap sadar berkoperasi melalui diskusi dan kerja kelompok.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan upaya mengembangkan kegiatan usaha koperasi dengan mempertahankan falsafah dan prinsip koperasi Indonesia.
- 2) Menganalisis keterkaitan kegiatan koperasi dengan kegiatan pelayanan usaha umum Memberi contoh masing masing jenis obligasi
- 3) Memberi masukan upaya Mengatasi beberapa permasalahan teknis usaha bagi koperasi kecil untuk berkembang.Koperasi (KUD)
- 4) Menyusun stratge pengembangan kerjasama usaha koperasi dengan fihak terkait

- 5) Menyusun strategi pengembangan koperasi dengan berdasar pada rendahnya SDM dan permodalan koperasi
- 6) Memberi masukan strategi yang efisien dalam menumbuhkan sikap sadar berkoperasi.

C. Uraian Materi

PENGEMBANGAN KOPERASI

Dalam kondisi sosial dan ekonomi yang sangat diwarnai oleh peranan dunia usaha, maka mau tidak mau peran dan juga kedudukan koperasi dalam masyarakat akan sangat ditentukan oleh perannya dalam kegiatan usaha (bisnis). Bahkan peran kegiatan usaha koperasi tersebut kemudian menjadi penentu bagi peran lain, seperti peran koperasi sebagai lembaga sosial. Isyu strategis pengembangan usaha koperasi dapat dipertajam untuk beberapa hal berikut :

1. Mengembangkan kegiatan usaha koperasi dengan mempertahankan falsafah dan prinsip koperasi.
Beberapa koperasi pada beberapa bidang usaha sebenarnya telah menunjukkan kinerja usaha yang sangat baik, bahkan telah mampu menjadi pelaku utama dalam bisnis yang bersangkutan.
2. Keterkaitan kegiatan koperasi dengan kegiatan pelayanan usaha umum.
Hal yang menonjol adalah dalam interaksi koperasi dengan bank. Sifat badan usaha koperasi dengan kepemilikan kolektif ternyata banyak tidak berkesesuaian (compatible) dengan berbagai ketentuan bank.
3. Mengatasi beberapa permasalahan teknis usaha bagi koperasi kecil untuk berkembang.
4. Mengakomodasi keinginan pengusaha kecil untuk melakukan usaha atau mengatasi masalah usaha dengan membentuk koperasi.
Beberapa pengusaha kecil jamu di daerah Surakarta dan sekitarnya tengah menghadapi kesulitan bahan baku (ginseng) yang pasokannya dimonopoli oleh pengusaha besar..
5. Pengembangan kerjasama usaha antar koperasi

Konsentrasi pengembangan usaha koperasi selama ini banyak ditujukan bagi koperasi sebagai satu perusahaan (badan usaha). Tantangan untuk membangun perekonomian yang kooperatif sesuai amanat konstitusi kiranya dapat dilakukan dengan mengembangkan jaringan kerjasama dan keterkaitan usaha antar koperasi..

6. Peningkatan kemampuan usaha koperasi pada umumnya.

Kemampuan usaha koperasi : permodalan, pemasaran, dan manajemen; umumnya masih lemah. Telah cukup banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, namun masih sering bersifat parsial, tidak kontinyu, bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan dalam suatu proses pemberdayaan yang alamiah dan untuk mengembangkan kemampuan dari dalam koperasi sendiri tampaknya lebih tepat dan dibutuhkan.

Koperasi sering disebut tokoh guru perekonomian nasional. Demikian amanat UUD 1945 pasal 33. Pertanyaannya adalah benarkah itu ? Dalam kenyataan banyak koperasi yang sekedar papan nama. Kalau pun ada usahanya tidak berkembang pesat. Condong stagnan. Bila berkembang pesat dengan asset besar, biasanya bukan koperasi sejati. Namun koperasi siluman. Hal itu disebabkan oleh kaum kapitalis, yang berbaju koperasi. Dikuasai segelintir orang yang masih ada kaitan kerabat. Bukan dari anggota untuk anggota. Sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalir ke kantong pemodal. Anggota koperasi sekedar sebagai pelengkap penderita.

Mengapa bisa terjadi ? Salah satu faktor penyebab adalah karena kurang sadarnya masyarakat berkoperasi. Serta pengelola koperasi yang tidak memiliki kompetensi dan kreatifitas dalam mengembangkan usaha. Lihat saja koperasi di perkantoran atau instansi pada umumnya hanya sebatas simpan pinjam dari anggota untuk anggota. Tidak aneh bila usaha semacam ini mengalami titik jenuh, bila semua anggota telah memanfaatkan. Aset dan SHU mentok..

Strategi Pengembangan Koperasi

Tidaklah terlalu mengherankan bila meskipun berbagai permasalahan yang sejak beberapa tahun lalu telah dirasakan menjadi gangguan bagi ekonomi rakyat, namun sampai saat inipun masalah tersebut belum teratasi. Hal tersebut dikarenakan antara lain masih terbatasnya kemampuan koperasi untuk mengakses pada sumber modal, teknologi, pasar, informasi bisnis, rendahnya kualitas, kelembagaan, manajemen dan organisasi KUMKM. Sementara itu tantangan lain yang tidak kalah pentingnya yang juga menghadang ekonomi rakyat adalah kemampuan dan kesanggupannya untuk berpotensi secara lebih produktif dan lebih efisien sebagai wujud pelaku ekonomi yang berkeunggulan kompetitif dalam menghadapi era globalisasi.

Ancaman besar yang juga tengah dihadapi oleh ekonomi rakyat adalah persaingan yang semakin tajam, tidak saja atas produk barang dan jasa dari para pelaku ekonomi di dalam negeri sendiri, tetapi juga masuknya produk-produk luar negeri yang sebenarnya sudah dapat diproduksi oleh ekonomi rakyat di tanah air yang tergelar bebas di pasar domestik, serta derasnya jaringan institusi bisnis internasional menerobos masuk ke tengah tengah masyarakat, termasuk keberadaan pasarpasar modern yang merupakan hyper market. Sementara itu hambatan besar yang dihadapi ekonomi rakyat untuk tetap dapat bertahan, maju dan berkembang adalah tingkat kepedulian, keberpihakan, komitmen dari para pemimpin bangsa, para penganut kekuasaan, para pihak terkait, para pemangku kepentingan yang tercermin tidak konsisten dan istiqomah.

Melihat kondisi perkoperasian di tanah air dewasa ini, sebagaimana diungkap dan disebutkan dengan jelas dalam dokumen RPJM Nasional tahun 2004-2009, bahwa “ ...Banyak koperasi yang terbentuk tanpa didasari adanya kebutuhan/kepentingan ekonomi bersama dan prinsip kesukarelaan dari para anggota sehingga kehilangan jati dirinya sebagai koperasi yang otonom dan swadaya dan mandiri Koperasi masih dijadikan oleh segelintir orang/kelompok, baik di luar maupun di dalam gerakan koperasi itu sendiri, untuk mewujudkan kepentingan pribadi atau golongannya, yang tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan kepentingan anggota koperasi yang bersangkutan dan

nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip koperasi”, maka langkah pemurnian hendaknya dapat dilakukan dengan segera oleh semua pihak yang terkait dan para pemangku kepentingan, terutama kalangan gerakan koperasi sendiri secara serentak dan simultan. Bahkan bila perlu langkah tersebut dinyatakan sebagai gerakan nasional.

Tidak kondusifnya iklim usaha koperasi yang mempengaruhi produktifitas koperasi dapat dilihat dari berbagai aspek kegiatan usaha UMKM sebagai berikut:

1) Rendahnya kualitas SDM

Di samping kajian dari aspek pendapatan juga perlu diperhatikan kondisi SDM usaha mikro dan usaha kecil dari aspek pengalaman, pengetahuan dan pendidikan mereka..

2) Kesulitan untuk mengembangkan permodalan

Rata-rata pemilikan modal koperasi dari tahun ke tahun pada indeks harga tetap relatif rendah yaitu 114.231.647. Demikian juga pertumbuhan modal mereka tidak banyak berubah, walaupun ada kecenderungan sedikit meningkat hal tersebut lebih disebabkan oleh adanya inflasi..

3) Rendahnya kualitas teknologi

Hasil kajian Kementerian Negara Koperasi dan UKM tahun 2005 terhadap 27 koperasi contoh di 4 propinsi contoh menginformasikan bahwa nilai bobot rata-rata teknologi produksi yang digunakan oleh koperasi baru mencapai nilai 1,67 atau tergolong dalam kelompok pengguna teknologi tradisional. Lebih lanjut dikatakan pengembangan teknologi produksi dari produk-produk yang dihasilkan koperasi belum dapat meningkatkan produktifitas dan memperbaiki kualitas produk.

4) Kelemahan akses terhadap Pasar

Kesulitan koperasi dalam membangun akses pasar lebih disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang belum dapat dieliminasi terutama yang berkaitan dengan informasi..

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Strategi pengembangan koperasi ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) menyampaikan garis besar cakupan materi strategi pengembangan koperasi .	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang strategi pengembangan koperasi dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang strategi pengembangan koperasi yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	diskusi dan kerja kelompok .	
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, C, dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang upaya mengembangkan kegiatan usaha koperasi dengan mempertahankan falsafah dan prinsip koperasi Indonesia!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan koperasi!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan kerjasama usaha koperasi dengan pihak terkait!
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam strategi pengembangan koperasi dengan berdasar pada rendahnya SDM koperasi !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan strategi pengembangan koperasi menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B, D, dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang upaya mengembangkan kegiatan usaha koperasi dengan mempertahankan falsafah demokrasi ekonomi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan KUD !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan kerjasama usaha koperasi dengan pihak terkait!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro ekonomi!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam strategi pengembangan koperasi dengan berdasar pada rendahnya permodalan koperasi !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan strategi sadar koperasi menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Isu strategis pengembangan usaha koperasi dapat dipertajam untuk beberapa hal berikut :

1. Mengembangkan kegiatan usaha koperasi dengan mempertahankan falsafah dan prinsip koperasi.
Beberapa koperasi pada beberapa bidang usaha sebenarnya telah menunjukkan kinerja usaha yang sangat baik, bahkan telah mampu menjadi pelaku utama dalam bisnis yang bersangkutan..
2. Keterkaitan kegiatan koperasi dengan kegiatan pelayanan usaha umum.
Hal yang menonjol adalah dalam interaksi koperasi dengan bank.k.

3. Mengatasi beberapa permasalahan teknis usaha bagi koperasi kecil untuk berkembang..
4. Mengakomodasi keinginan pengusaha kecil untuk melakukan usaha atau mengatasi masalah usaha dengan membentuk koperasi.
5. Pengembangan kerjasama usaha antar koperasi
Konsentrasi pengembangan usaha koperasi selama ini banyak ditujukan bagi koperasi sebagai satu perusahaan (badan usaha)..
6. Peningkatan kemampuan usaha koperasi pada umumnya.
Kemampuan usaha koperasi : permodalan, pemasaran, dan manajemen; umumnya masih lemah.

Kegiatan Pembelajaran 5 STRATEGI MONETER DAN FISKAL

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang strategi moneter dan fiskal adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan secara kontekstual peranan kebijakan moneter dan fiskal terhadap pembangunan ekonomi melalui mengkaji referensi.
- 2) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan relatif lemahnya kemampuan manajerial bank melalui diskusi.
- 3) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan kurang transparannya informasi mengenai kondisi perbankan melalui diskusi.
- 4) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengawasan oleh bank sentral yang kurang efektif melalui diskusi.
- 5) Menganalisis implementasi kebijakan fiskal yang lebih terfokus kepada upaya realokasi pengeluaran kegiatan-kegiatan yang kurang produktif. melalui diskusi.
- 6) Memberi masukan untuk perbaikan implementasi kebijakan moneter dan fiskal untuk kepentingan masyarakat melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan secara kontekstual peranan kebijakan moneter dan fiskal terhadap pembangunan ekonomi.
- 2) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan relatif lemahnya kemampuan manajerial bank.
- 3) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan kurang transparannya informasi mengenai kondisi perbankan.
- 4) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengawasan oleh bank sentral yang kurang efektif.
- 5) Menganalisis implementasi kebijakan fiskal yang lebih terfokus kepada upaya realokasi pengeluaran kegiatan-kegiatan yang kurang produktif.
- 6) Memberi masukan untuk perbaikan implementasi kebijakan moneter dan fiskal untuk kepentingan masyarakat.

C. Uraian Materi

Pembangunan ekonomi yang telah berlangsung cukup lama di Indonesia menuntut berbagai prasyarat untuk mencapai keberhasilannya. Salah satunya adalah keterlibatan sektor moneter dan perbankan, yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembangunan tersebut. Bahkan sebagian masyarakat sering berharap terlalu banyak dari sektor moneter dan perbankan dalam memecahkan berbagai masalah ekonomi, termasuk masalah yang timbul dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia dewasa ini. Kebijakan moneter dan perbankan sering dipandang mempunyai kekuatan yang lebih dari apa yang secara efektif dapat dicapai dengan kebijakan tersebut. Disatu sisi hal ini dapat dipahami mengingat sektor moneter dan perbankan memang mempunyai fungsi yang mampu memberi pelayanan pada bekerjanya sektor riil; baik kegiatan investasi, produksi, distribusi maupun konsumsi. Namun, sampai pada tahap tertentu, harapan yang terlalu banyak tersebut perlu diluruskan. Sektor moneter-perbankan, dan karenanya juga kebijakan moneter-perbankan, hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan kebijakan pembangunan nasional yang secara bersama-sama dalam suatu sinergi diarahkan untuk mencapai berbagai sasaran pembangunan.

Oleh karena itu, pembahasan maupun perumusan kebijakan moneter-perbankan harus senantiasa ditempatkan pada konteksnya sebagai bagian dari kebijakan ekonomi nasional. Pemahaman ini menjadi semakin penting dalam kaitannya dengan arah kebijakan ekonomi nasional kita dewasa ini yang diarahkan pada upaya pemulihan ekonomi pasca-krisis dengan menitikberatkan pada program stabilisasi dan reformasi ekonomi.

Akar permasalahan krisis ekonomi

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada dasarnya merupakan akibat dari semakin cepatnya proses integrasi perekonomian Indonesia ke dalam perekonomian global, dimana pada saat yang sama perangkat kelembagaan bagi bekerjanya ekonomi pasar yang efisien belum tertata dengan baik. Di satu sisi, keterbukaan perekonomian dengan sistem devisa bebas dan berbagai langkah deregulasi yang ditempuh Pemerintah telah memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan perekonomian domestik yang bergerak terus secara

dinamis. Kegairahan dunia usaha yang didukung oleh kondisi makroekonomi yang stabil telah mengundang masuknya modal asing dalam jumlah besar, khususnya dari sektor swasta. Berbagai perkembangan ini, ditambah dengan proses privatisasi yang semakin kuat, telah menjadi faktor pendorong penting bagi tingginya kegiatan ekonomi Indonesia.

Akan tetapi, di sisi lain, dinamisme perekonomian makro yang tinggi tersebut tidak sepenuhnya disertai dengan upaya untuk menata pengelolaan dunia usaha (mikroekonomi). Hal ini dapat dilihat antara lain dari rendahnya kualitas keputusan yang diambil oleh dunia usaha dan pemerintah akibat kurangnya transparansi dan konsistensi serta lemahnya informasi. Selain itu, kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya, baik oleh sektor swasta maupun pemerintah, juga merupakan cerminan dari menurunnya efisiensi pengelolaan dunia usaha.

Kelemahan fundamental mikro ekonomi juga tercermin pada kerentanan (fragility) yang terdapat dalam sektor keuangan, khususnya perbankan. Terdapat lima faktor yang mengakibatkan kondisi mikro perbankan nasional menjadi rentan terhadap gejolak ekonomi, yaitu:

- Pertama, adanya jaminan terselubung (implicit guarantee) dari bank sentral atas kelangsungan hidup suatu bank untuk mencegah kegagalan sistemik dalam industri perbankan telah menimbulkan moral hazard di kalangan pengelola dan pemilik bank. Jaminan yang ada praktis menggeser risiko yang dihadapi perbankan ke bank sentral serta mendorong perbankan untuk mengambil utang yang berlebihan dan memberikan kredit ke sektor-sektor yang berisiko tinggi.
- Kedua, sistem pengawasan oleh bank sentral kurang efektif karena belum sepenuhnya dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan. Hal ini telah mendorong perbankan nasional mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasional yang telah ditetapkan.
- Ketiga, besarnya pemberian kredit dan jaminan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu/kelompok usaha yang terkait

dengan bank (*connected lending*) telah mendorong tingginya risiko kemacetan kredit yang dihadapi bank.

- Keempat, relatif lemahnya kemampuan manajerial bank telah mengakibatkan penurunan kualitas aset produktif dan peningkatan risiko yang dihadapi bank. Situasi ini diperburuk pula oleh lemahnya pengawasan dan sistem informasi internal di dalam memantau, mendeteksi, dan menyelesaikan kredit bermasalah dan posisi risiko yang berlebihan.
- Kelima, kurang transparannya informasi mengenai kondisi perbankan selain telah mengakibatkan kesulitan dalam melakukan analisis secara akurat tentang kondisi keuangan suatu bank juga telah melemahkan upaya untuk melakukan kontrol sosial dan menciptakan disiplin pasar (*market discipline*).

Dampak krisis ekonomi terhadap perekonomian Indonesia

Dengan kondisi fundamental ekonomi mikro seperti tersebut di atas, gejolak nilai tukar, yang sebenarnya hanya merupakan efek penularan (*contagion effect*) dari yang terjadi di Thailand, telah menimbulkan berbagai kesulitan ekonomi yang sangat parah. Kondisi stagflasi dan instabilitas mewarnai ekonomi Indonesia, khususnya pada periode selama tahun 1998. Penurunan nilai tukar rupiah yang tajam disertai dengan terputusnya akses ke sumber dana luar negeri menyebabkan turunnya kegiatan produksi secara drastis sebagai akibat tingginya ketergantungan produsen domestik pada barang dan jasa impor. Para pengusaha mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban luar negeri yang segera harus dipenuhinya. Pemutusan hubungan kerja juga sangat mewarnai ekonomi Indonesia pada saat itu sebagai dampak semakin banyaknya perusahaan mengurangi aktivitas, atau bahkan menghentikan produksinya.

Pada saat yang bersamaan, kenaikan laju inflasi yang tinggi (77,6%) dan penurunan penghasilan masyarakat akibat merosotnya kegiatan ekonomi (kontraksi 13.7%) telah mengakibatkan menurunnya daya beli dan tingkat kesejahteraan masyarakat serta memperluas kantong-kantong kemiskinan.

Di sektor perbankan, depresiasi rupiah yang kemudian diikuti oleh kenaikan suku bunga sebagai konsekuensi upaya penstabilan harga dan nilai tukar rupiah telah memperburuk kinerja debitur sehingga kredit bermasalah semakin membengkak.

Bank-bank terpaksa menanggung marjin bunga bersih (*net interest margin*) negatif sebagai akibat peningkatan suku bunga dana yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan suku bunga pinjaman. Situasi tersebut telah meningkatkan kerugian bank, yang pada akhirnya mengikis permodalan bank sehingga hampir semua bank mengalami kekurangan modal. Terpuruknya sektor perbankan yang mengakibatkan terganggunya fungsi intermediasi membawa dampak yang lebih jauh, yaitu menipisnya sumber dana bagi kegiatan sektor riil, termasuk sektor usaha kecil dan koperasi. Di lain pihak, bank-bank juga cenderung menanamkan dananya di pasar uang antar bank (PUAB) dan Sertipikat Bank Indonesia (SBI) daripada di sektor riil yang dipandang mengandung risiko kredit lebih tinggi.

Begitu besarnya dampak negatif dari krisis ekonomi tersebut, sehingga berbagai permasalahan non-ekonomi yang sangat berat dan mendasar pun muncul dalam waktu yang relatif bersamaan. Kerusakan sosial telah menyebabkan berbagai kerusakan, baik di sektor produksi dan jaringan distribusi, yang berdampak pada memburuknya iklim usaha di Indonesia. Jaringan distribusi yang tidak sepenuhnya berfungsi, disertai dengan panic buying telah menyebabkan munculnya ekspektasi masyarakat akan kenaikan harga-harga secara berkelanjutan. Kesemuanya itu selanjutnya telah menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat, domestik maupun internasional, terhadap prospek ekonomi Indonesia. Sementara itu, prospek ekonomi di kawasan lain, khususnya Amerika Serikat, sangat menjanjikan. Akibatnya, modal asing, yang selama ini turut membiayai pembangunan ekonomi Indonesia, keluar secara bersamaan dan dalam jumlah besar-besaran.

Upaya Pemulihan Ekonomi Melalui Strategi Kebijakan Moneter dan Perbankan

Upaya pemulihan ekonomi nasional telah ditempuh oleh Pemerintah melalui langkah-langkah kebijakan yang bersifat menyeluruh yang tidak hanya menyangkut program stabilisasi makroekonomi (kebijakan moneter dan fiskal) tetapi juga program reformasi di bidang keuangan dan sektor riil. Dengan melihat strategisnya peran perbankan dalam perekonomian maka upaya memperbaiki dan memperkuat sektor keuangan, khususnya perbankan, menjadi sangat

penting. Sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam proses kebangkitan (recovery) perekonomian secara keseluruhan. Di samping peranannya dalam penyelenggaraan transaksi pembayaran nasional dan menjalankan fungsi intermediasi (penyaluran dana dari penabung/pemilik dana ke investor), sektor perbankan juga berfungsi sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Dengan industri perbankan yang umumnya sedang mengalami kesulitan, transmisi kebijakan moneter melalui sektor perbankan tidak berfungsi sebagaimana diharapkan. Hal ini mengakibatkan kebijakan moneter sering kurang efektif dalam mencapai sasaran. Dengan kerangka yang demikian, sangatlah sulit dibayangkan format pemulihan perekonomian nasional melalui program stabilisasi ekonomi makro apabila sektor perbankan tetap berada dalam kesulitan yang parah.

Untuk mengatasi dampak krisis, apa yang dapat dilakukan segera adalah melakukan restrukturisasi perbankan. Rangkaian kebijakan tersebut diharapkan dapat kembali membangun kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap sistem keuangan dan perekonomian kita, mengupayakan agar perbankan kita menjadi lebih solvabel sehingga dapat kembali berfungsi sebagai lembaga perantara yang mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sekaligus meningkatkan efektifitas pelaksanaan kebijakan moneter.

Dengan luasnya cakupan sasaran yang akan dicapai tersebut, strategi umum yang banyak diterapkan di Asia, khususnya program-program ekonomi, bertumpu pada 4 (empat) bidang kebijakan pokok:

1. Di bidang moneter, ditempuh kebijakan moneter untuk mengurangi penurunan atau depresiasi nilai mata uang lokal yang berlebihan, yaitu kebijakan moneter yang ketat.
2. Di bidang Fiskal, ditempuh kebijakan fiskal yang lebih terfokus kepada upaya realokasi pengeluaran kegiatan-kegiatan yang tidak produktif kepada kegiatan yang diharapkan dapat mengurangi 'social cost' yang ditimbulkan akibat krisis ekonomi yang terjadi.
3. Di bidang pengelolaan dunia usaha (corporate governance), ditempuh kebijakan yang akan memperbaiki kemampuan pengelolaan baik di sektor publik atau swasta. Termasuk di dalamnya upaya untuk mengurangi

intervensi pemerintah, monopoli dan kegiatan-kegiatan yang kurang produktif lainnya.

4. Di bidang perbankan, ditempuh kebijakan yang akan memperbaiki kelemahan-kelemahan sistem perbankan berupa restrukturisasi perbankan yang bertujuan untuk mencapai 2 hal, yaitu mengatasi dampak krisis, dan menghindari terjadinya krisis di masa yang akan datang.

Sampai saat sekarang ini, telah banyak kebijakan-kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia untuk pengendalian perekonomian pasca krisis perekonomian Indonesia tahun 1997. Maka dari itu, bagaimanakah perkembangan kebijakan moneter di Indonesia saat ini untuk membantu kestabilan kelancaran roda perekonomian Indonesia.

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia.

Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang. Peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan.

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter seperti uang beredar atau suku bunga dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Kondisi ekonomi negara Indonesia pada masa orde baru sudah pernah memanas. Pada saat itu pemerintah melakukan kebijakan moneter berupa contractionary monetary policy dan vice versa. Kebijakan tersebut cukup

efektif dalam menjaga stabilisasi ekonomi dan ongkos yang harus dibayar relatif murah.

Kebijakan moneter yang ditempuh saat ini berupa open market operation memerlukan ongkos yang mahal Kondisi ini diperparah dengan adanya kendala yang lebih besar, yaitu pengaruh pasar keuangan internasional

Peran Bank Indonesia dalam konteks pengelolaan perekonomian secara makro lebih difokuskan pada menjaga kestabilan harga. Sebagaimana tercantum dalam Undang Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, tugas Bank Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat mendasar dalam hal pengelolaan moneter. Dalam UU tersebut, terdapat perubahan paradigma mengenai tujuan kebijakan moneter yang jauh lebih fokus dibandingkan dengan UU sebelumnya, yaitu “mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah”.

Dalam perkembangannya, ternyata infrastruktur perekonomian di Indonesia belum mampu menghadapi semakin cepatnya proses integrasi perekonomian Indonesia ke dalam perekonomian global. Perangkat kelembagaan bagi bekerjanya ekonomi pasar yang efisien ternyata belum tertata dengan baik. Sebagai akibatnya, ekonomi Indonesia menjadi sangat rentan terhadap gejolak eksternal sebagaimana terjadi pada pertengahan tahun 1997.

Sebagaimana terbukti dari pengalaman negara-negara tetangga di Asia yang sejak pertengahan tahun 1997 mengalami krisis ekonomi, kestabilan ekonomi makro ternyata tidak dapat menjamin kinerja perekonomian yang baik secara berkesinambungan selama masih terdapat kelemahan-kelemahan pada infrastruktur perekonomian.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Strategi moneter dan fiskal” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
-----------------	---------------------------	----------------------

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) menyampaikan garis besar cakupan materi strategi moneter dan fiskal.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang strategi moneter dan fiskal dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang strategi moneter dan fiskal yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	105 menit
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas dan Langkah Kerja

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, C dan E sebagai berikut:

- a. Susunlah uraian yang kontekstual minimal 100 kata tentang hubungan kebijaksanaan monetr dengan pembangunan ekonomi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh kasua/permasalahan yang berhubungan dengan relatif lemahnya kemampuan manajerial bank!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengawasan oleh bank sentral yang kurang efektif!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan contoh keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan kebijakan fiskal yang lebih terfokus kepada upaya realokasi pengeluaran kegiatan-kegiatan yang produktif!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan implementasi kebijakan moneter dan fiskal menurut pendapat kelompok anda! Berikan solusi yang rasional dari permasalahan permasalahan di atas!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B, D dan F sebagai berikut:

- a. Susunlah uraian yang kontekstual minimal 100 kata tentang hubungan kebijaksanaan fiskal dengan pembangunan ekonomi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh kasua/permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang berhubungan dengan kurang transparannya informasi mengenai kondisi perbankan!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengawasan oleh bank sentral yang kurang efektif!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan contoh keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan kebijakan fiskal yang lebih terfokus kepada upaya realokasi pengeluaran kegiatan-kegiatan yang produktif!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan implementasi kebijakan moneter dan fiskal menurut pendapat kelompok anda! Berikan solusi yang rasional dari permasalahan permasalahan di atas!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

F. Rangkuman

Kelemahan fundamental mikroekonomi juga tercermin pada kerentanan (fragility) yang terdapat dalam sektor keuangan, khususnya perbankan. Terdapat lima faktor yang mengakibatkan kondisi mikro perbankan nasional menjadi rentan terhadap gejolak ekonomi, yaitu:

- Pertama, adanya jaminan terselubung (implicit guarantee) dari bank sentral atas kelangsungan hidup suatu bank untuk mencegah kegagalan sistemik dalam industri perbankan telah menimbulkan moral hazard di kalangan pengelola dan pemilik bank. Jaminan yang ada praktis menggeser risiko yang dihadapi perbankan ke bank sentral serta mendorong perbankan untuk mengambil utang yang berlebihan dan memberikan kredit ke sektor-sektor yang berisiko tinggi.

- Kedua, sistem pengawasan oleh bank sentral kurang efektif karena belum sepenuhnya dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan. Hal ini telah mendorong perbankan nasional mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasional yang telah ditetapkan.
- Ketiga, besarnya pemberian kredit dan jaminan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu/kelompok usaha yang terkait dengan bank (*connected lending*) telah mendorong tingginya risiko kemacetan kredit yang dihadapi bank.
- Keempat, relatif lemahnya kemampuan manajerial bank telah mengakibatkan penurunan kualitas aset produktif dan peningkatan risiko yang dihadapi bank. Situasi ini diperburuk pula oleh lemahnya pengawasan dan sistem informasi internal di dalam memantau, mendeteksi, dan menyelesaikan kredit bermasalah dan posisi risiko yang berlebihan.
- Kelima, kurang transparannya informasi mengenai kondisi perbankan selain telah mengakibatkan kesulitan dalam melakukan analisis secara akurat tentang kondisi keuangan suatu bank juga telah melemahkan upaya untuk melakukan kontrol sosial dan menciptakan disiplin pasar (*market discipline*).

Kegiatan Pembelajaran 5 KOMPUTERISASI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, anda diharapkan dapat memahami

1. Prinsip program komputer untuk akuntansi
2. Menyiapkan data awal
3. Mengentry saldo awal

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu mendeskripsikan spesifikasi sistem komputer yang diperlukan untuk menginstal program aplikasi komputer akuntansi yang dipilih
2. Mampu mengoperasikan dan menyiapkan data awal
3. Mampu melakukan entry saldo awal

C. Uraian Materi

Perkembangan teknologi komputer telah memicu lembaga bisnis untuk menerapkan sistem informasi di segala bidang, termasuk bidang akuntansi. Penerapan komputer di bidang akuntansi ini semakin luas berkembang dikarenakan banyaknya software aplikasi komputer akuntansi yang tersedia di masyarakat.

Sebagian kompetensi dasar dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi menuntut peserta diklat untuk menguasai kompetensi secara utuh mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi pada perusahaan jasa.

Keuntungan menerapkan komputer akuntansi pada perusahaan jasa diantaranya adalah mengurangi penggunaan kertas-kertas (*paperless*) sehingga pada gilirannya akan mengurangi beban alat tulis kantor (atk) atau beban perlengkapan (*supplies*). Disamping itu keuntungan penerapan komputer di bidang akuntansi adalah jaminan untuk kecepatan dan ketepatan. Kecepatan karena sebagian besar pekerjaan akuntansi diambil alih oleh komputer dan dikerjakan dengan cepat. Tugas operator hanyalah sebatas data entri, sementara tugas selanjutnya termasuk

penyusunan laporan keuangan dikerjakan oleh komputer. Selama data yang dientri ke komputer data yang benar maka hasilnya pun akan benar atau tepat

Aktivitas komputer akuntansi perusahaan jasa mengarah pada data entri transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan jasa sejak awal periode sampai dengan proses penyiapan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. **Aktivitas ini secara keseluruhan meliputi:**

1. Menyiapkan data awal;
2. Membuat daftar akun;
3. Menyesuaikan pajak;
4. Meng-*entry* saldo awal;
5. Mencatat Kas Keluar;
6. Mencatat Kas Masuk;
7. Mencatat entri penyesuaian;
8. Menampilkan laporan keuangan.
9. Membuat *backup* file.

Untuk aktivitas no 1 sampai dengan no 4 akan kita pelajari pada tahap 1 ini, sedangkan yang no 5 sampai dengan no 9 akan kita pelajari pada “komputerisasi perusahaan jasa dan dagang tahap 2”

1. MENYIAPKAN DATA AWAL

Penyiapan data awal ini meliputi :

1. Instalasi Program MYOB
2. Menu Format Tanggal dan Simbol Mata Uang
3. Penyesuaian Format Tanggal dan Simbol Mata Uang
4. Pembuatan File Data Baru
5. Pengecekan Informasi Perusahaan

Untuk menginstall MYOB diperlukan program master, yaitu AccountingPlus 18 versi edukasi yang dirilis oleh MYOB Australia yang tersimpan di dalam CD atau Flash Disk anda.

Langkah-langkah untuk menginstall program MYOB sebagai berikut:

1. Dobel Klik file *Setup*
2. Pilih *Complete* instalation, proses instalasi berjalan secara otomatis
3. Klik Yes setiap ada pertanyaan
4. Klik Finish, untuk mengakhiri proses instalasi

2. Menu untuk Format Tanggal dan Simbol Mata Uang

Menu yang digunakan untuk menyesuaikan format tanggal dan simbol mata uang Indonesia adalah langsung dari program Windows yaitu:

Start > Control Panel > Date, Time, Language and Regional Options

3. Penyesuaian Format Tanggal dan Simbol Mata Uang.

Langkah-langkah untuk mengubah format tanggal dan simbol mata uang sebagai berikut:

1. Klik *Start > Control Panel > Date, Time, Language and Regional Options*
2. Klik *Regional and Language Options*
3. Pilih Indonesia dan Klik OK.

4. Pembuatan File Data Baru.

File data baru adalah file data akuntansi yang digunakan untuk menyimpan seluruh data yang dientri ke dalam komputer. File ini dibuat (hanya sekali) yaitu pada saat perusahaan melakukan konversi dari sistem manual ke komputer akuntansi dengan menggunakan MYOB. File ini harus diberi nama oleh user dan secara otomatis program MYOB akan memberi ekstension MYO, contoh nama file: *RID-Syn.myo*. File ini akan digunakan selama perusahaan beroperasi.

Langkah- langkah dan aktifitasnya sebagai berikut :

1. Aktifkan program MYOB dengan klik *Starts>MYOB Accounting Plus v18ED* atau dobel klik pada ikon MYOB dilayar komputer.
2. Klik *Create* pada tampilan Menu Awal

3. Klik *Next* pada tampilan Welcome Windows
4. Ketik identitas perusahaan. Kolom isian yang tidak boleh dikosongkan adalah nama perusahaan (*company name*). Jika telah selesai klik *Next*
5. Ketik periode akuntansi, sesuaikan dengan kasus yang ada. kemudian klik *Next*
6. Periksa kembali periode akuntansi. Bila ada data yang salah, klik *Back* dan betulkan data yang salah tersebut. Apabila data sudah benar, klik *Next*.
7. Pada penyusunan daftar akun, pilih cara kedua yaitu mengimport daftar akun dari sebuah file dan klik *Next* untuk meneruskan.
8. Klik *Change* untuk mengubah nama file dan nama folder
9. Buat Folder *Data MYOB18* dalam folder *Documents* dan kemudian klik folder tersebut. Ketik nama file: RID- Namamu masing-masing dan kemudian klik *Save*.
10. Klik *Next* untuk memproses penyimpanan file, tunggu beberapa saat, kemudian klik *Command Centre*. Maka tampilan *Command Centre* akan dimunculkan seperti gambar berikut ini.

Gambar: 11. *Command Centre*

MEMBUAT DAFTAR AKUN

1. Tipe-tipe Akun

Dalam MYOB, daftar akun dikelompokkan dalam 8 tipe, yaitu:

Kode	Tipe Akun	Sub Tipe Akun	Sub Tipe Akun
1	<i>Asset</i>	Assets dibagi 5:	Liabilities dibagi 5:
2	<i>Liability</i>	• <i>Bank</i>	• <i>Credit card</i>
3	<i>Equity</i>	• <i>Accounts</i>	• <i>Accounts Payable</i>
4	<i>Income</i>	• <i>Receivable</i>	• <i>Other Current</i>
5	<i>Cost of Sales</i>	• <i>Other Current</i>	• <i>Liability</i>
6	<i>Expense</i>	• <i>Asset</i>	• <i>Long Term Liability</i>
7	Tidak ada	• <i>Fixed Asset</i>	• <i>Other Liability</i>
8	<i>Other Income</i>	• <i>Other Asset</i>	
9	<i>Other Expense</i>		

2. Menu untuk Mengimport Daftar Akun

Menu yang digunakan untuk mengimport daftar akun dari sebuah file sudah disiapkan:

3. Langkah Import Daftar Akun

Dalam praktik terdahulu, anda telah memilih mengimport daftar akun yang telah disediakan. Untuk hal tersebut anda harus mempunyai file yang berisi daftar akun untuk diimport ke dalam MYOB.

Langkah-langkah mengimport daftar akun

Klik File, pilih Import Data > Accounts > Account Information

1. Pada window Import File, lihat pada kolom *Duplicate Records*: pilih **Update Existing Record**, kemudian klik **Continue**.
2. Pilih Folder Data MYOB18 dan file Daftar Akun RID, lalu klik Open.
3. Pada window *Import Data*, klik *Account Number* dalam kolom *Import Fields* kemudian bawa ke kanan sejajar dengan *Account Number* dan klik pada kolom *Matching Import Field*. Lakukan cara yang sama untuk field-field lain.
4. Klik *Import* dan tunggu beberapa saat untuk proses import
5. Klik *OK* pada window pemberitahuan hasil import

4. Penyesuaian Linked- Accounts

MYOB menyediakan fasilitas untuk menghubungkan akun-akun tertentu (*link*), sehingga pada saat mencatat transaksi secara otomatis komputer menjurnal dan mengisi jumlah untuk akun buku besar atau akun pembantu yang terkait.

a. Langkah-langkah menyesuaikan *linked account* untuk *SALES*

1. Klik *Setup, Linked Accounts, Sales Accounts*
2. Sesuaikan *linked account* untuk *Account Receivable* dengan *BCA Account* Klik OK untuk mengakhiri

b. Langkah-langkah menyesuaikan *linked account* untuk *PURCHASES* 1. Klik *Setup, Linked Accounts, Purchases Accounts*.

2. Sesuaikan *linked account* untuk *Account Payable* dengan *BCA Account*

3. Klik OK untuk mengakhiri

c. Langkah-langkah menyesuaikan *linked account* untuk *PAYROLLS*:

1. Klik *Setup, Linked Accounts, Payroll Accounts*
2. Sesuaikan *linked account* untuk *Cash Payment* dan *Cheque Payment* dengan *BCA Account*
3. Klik OK untuk mengakhiri

d. Cek kesesuaian linked account untuk *ACCOUNTS & BANKING*

1. Klik *Setup, Linked Accounts, Accounts and Banking Accounts*
2. Cek kesesuaian linked accounts, Klik OK jika sudah sesuai.

5. Penghapusan dan Edit Akun-akun

Program MYOB mempunyai fasilitas *Easy Setup Assistant* untuk menghapus akun-akun tertentu yang tidak digunakan oleh perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menyederhanakan daftar akun sehingga mudah dicari.

Langkah-langkah menghapus dan mengedit akun-akun

1. Klik *Setup, Easy Setup assistant, Account dan Next*
2. Selanjutnya anda dapat dengan mudah untuk menghapus akun. Misalnya akan menghapus akun *1-0100 Cheque Account* maka anda klik akun tersebut dan klik *Delete* . Hapus akun-akun sudah ditentukan.
3. Untuk meng-edit akun *3-0800 Retained Earning* maka anda klik akun tersebut dan klik *Edit* . Selanjutnya anda mengedit no akun menjadi 3-8000 dst. Edit akun-akun lainnya.
4. Jika sudah selesai menghapus dan mengedit akun, klik *Close* dua kali untuk keluar dari *Easy Setup assistant*.

6. Pengecekan Daftar Akun

Untuk melihat atau memeriksa daftar akun yang tersusun dapat menggunakan menu dibawah ini:

1. Klik *Command Centre Account dan Account List*
2. Klik Tab *Asset, Liability, Equity dst.* untuk memeriksa setiap kelompok daftar akun. Klik *Close* untuk mengakhiri.

MENYESUAKAN PAJAK

1. Pajak Pertambahan Nilai

Yang dimaksudkan dengan pajak di sini adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN adalah pajak yang dikenakan tidak hanya atas konsumsi barang kena pajak tetapi juga jasa kena pajak. Jadi perusahaan yang menjual layanan jasa kepada orang pribadi, perusahaan, maupun pemerintah harus dikenakan PPN sebesar tarif PPN, yaitu 10% dari nilai jual jasa yang dikonsumsi.

Program MYOB telah menyediakan fasilitas yang menghitung besarnya pajak (PPN) secara otomatis setiap terjadi penjualan jasa, yaitu yang disingkat dengan GST (*Goods and Services Tax*). Oleh sebab itu diperlukan adanya penyesuaian terhadap pajak ini. Disamping itu masih ada satu jenis pajak lagi yang disediakan oleh MYOB yang bisa dimanfaatkan, yaitu N-T (*Not Reportable*). Jenis pajak ini akan digunakan untuk menandai item-item atau transaksi-transaksi yang tidak terkena pajak.

2. Menghapus Pajak yang Tidak Digunakan

Daftar pajak yang ditampilkan oleh program MYOB v18 (versi Australia) adalah jenis-jenis pajak yang berlaku di Australia, oleh sebab itu jenis-jenis pajak yang tidak digunakan di Indonesia perlu dihapus.

3. Mengedit Jenis Pajak yang Digunakan

Daftar pajak yang ditampilkan oleh program MYOB v18 (versi Australia) adalah jenis-jenis pajak yang berlaku di Australia, oleh sebab itu perlu disesuaikan dengan pajak-pajak yang berlaku di Indonesia.

MENGENTRI SALDO AWAL

1. Penentuan Bulan Konversi dan Tanggal Entri Saldo Awal.

Pengisian bulan konversi yang dilakukan pada saat pembuatan file data baru berpengaruh pada pengentrian saldo awal. Bila bulan konversi ditentukan Januari maka secara otomatis MYOB mencatat tanggal pengentrian saldo awal adalah 1 Januari. Bila bulan konversi diisi Desember maka ini berarti bahwa saldo awal akan dientri pada tanggal 1 Desember.

Jika bulan konversi ditentukan pada bulan Juli atau Januari maka MYOB hanya mencatat saldo akun-akun riil (akun neraca) dan tidak menerima akun-akun nominal (akun laba-rugi). MYOB akan menerima saldo kelompok akun riil dan nominal, hanya apabila bulan konversi ditentukan bukan bulan Januari atau Juli.

Apabila ada kasus dimana saldo awal meliputi saldo dari akun-akun riil dan nominal sedang bulan konversi ditentukan bulan Juli atau Januari, maka cara pencatatannya adalah sebagai berikut:

- a. Saldo akun-akun riil dientri melalui menu pencatatan saldo awal (*Accounts Opening Balances*) yang disediakan oleh MYOB. Tentunya ini akan terjadi ketidak-seimbangan dimana ditunjukkan pada saldo Akun *Historical Balancing* sejumlah angka tertentu (bukan 0).
- b. Saldo akun-akun nominal dientri melalui jurnal umum (*Record Journal Entry*). Tentunya jumlah debet dan kreditnya akan terlihat tidak seimbang. Sebagai penyeimbangannya adalah akun *Historical Balancing*, yaitu sejumlah selisihnya.

2. Menu untuk Entri Saldo Awal

Menu yang digunakan untuk entri saldo awal

3. Pencatatan Saldo Awal

Program MYOB memberi fasilitas *Accounts Opening Balances* untuk mengentri saldo awal akun buku besar dan sekaligus mengecek kesamaan total debet dan kreditnya.

1. Ketik saldo untuk akun-akun. Caranya ketik saldo sesuai dengan nama akun, misalnya akun *BCA Account* jumlah saldonya 45.000.000,- diketik 45000000 dan press Enter.

Untuk *Cash Drawer* ketik 10000000 dan press Enter. Untuk *Petty Cash* ketik 5000000 dan press Enter. Dst

2. Khusus untuk saldo akun-akun kotra diketik didahului dengan – (minus) diikuti jumlah uangnya, contoh saldo akun *Prof Equipment Accum. Depre.* diketik: -7000000 (minus 7000000) atau saldo akun *Renata's Drawings* diketik -17500000 (minus 17500000).

Gambar: 38 Account Opening Balances

3. Jika semua saldo akun sudah dientri, maka catatan yang ada dibawah :*Amount left to be allocated* sebanyak 0 (nol). Jika tidak maka terjadi ketidak seimbangan saldo neraca
4. Klik *OK* untuk mengakhiri

D. AKTIFITAS PEMBELAJARAN

Contoh Kasus

Tugas 1, mengentri saldo awal akun-akun asset
Tugas 2, mengentri saldo awal akun-akun liability

Tugas 3, mengentri saldo awal akun-akun equity

Nama Akun	Debet (Rp.)	Kredit (Rp.)
BCA Account	45.000.000	
Cash Drawer	10.000.000	
Petty Cash	5.000.000	
Office Supplies Inventory	5.250.000	
Photography Supplies Inventory	10.000.000	
Prof Equipment at Cost	35.000.000	
Prof Equipment Accum Dep		7.000.000
Furniture and Fixtures at Cost	32.000.000	
Furniture and Fixtures Accum Dep		6.400.000
Computer Equipment at Cost	37.000.000	
Computer Equipment Accum Dep		14.800.000
Bankcard		6.000.000
Wage/Salary Payable		5.050.000
PPN Payable		7.500.000
BCA Loans		50.000.000
Renata's Drawings	17.500.000	
Renata's Capital		100.000.000
Total	196.750.000	196.750.000

Gambar 2 Neraca Saldo Kasus 1 Renata Interior Designer

Account Opening Balances

Enter the balance of your accounts as of 01/01/2013 (Balance Sheet Only).
 (Remember, enter all balances as positive numbers, unless the balance really was negative.)

Acct #	Name	Opening Balance
Asset		
1-1110	BCA Account	Rp45.000.000,00
1-1120	Payroll Cheque Account	Rp0,00
1-1130	Cash Drawer	Rp10.000.000,00
1-1140	Petty Cash	Rp5.000.000,00
1-1180	Undeposited Funds	Rp0,00
1-1190	Electronic Clearing Account	Rp0,00
1-1210	Account Receivable	Rp0,00
1-1220	Allowance for Doubtful Debts	Rp0,00
1-1310	Office Supplies Inventory	Rp5.250.000,00
1-1320	Photography Supplies Inventory	Rp10.000.000,00
1-1330	Prepaid Insurance	Rp0,00
1-1340	Prepaid Rent	Rp0,00
1-2110	Prof Equipment at Cost	Rp35.000.000,00
1-2120	Prof Equipment Accum Dep	(Rp7.000.000,00)
1-2210	Furniture & Fixtures at Cost	Rp32.000.000,00
1-2220	Furniture & Fixtures Accum Dep	(Rp6.400.000,00)
1-2310	Motor Vehicles at Cost	Rp0,00
1-2320	Motor Vehicles Amortisation	Rp0,00
1-2410	Computer Equipment at Cost	Rp37.000.000,00
1-2420	Computer Equipment Accum Dep	(Rp14.800.000,00)
1-3100	Goodwill	Rp0,00
Liability		
2-1110	Bankcard	Rp5.000.000,00
2-1120	Visa	Rp0,00
2-1200	Account Payable	Rp0,00
2-1310	PPN Collected	Rp0,00
2-1330	PPN Paid	Rp0,00
2-1350	PPN Payable	Rp7.500.000,00
2-1400	Salary Payable	Rp5.050.000,00
2-1600	Customer Deposits	Rp0,00
2-1700	Other Current Liabilities	Rp0,00
2-2100	BCA Loans	Rp50.000.000,00
2-2200	Other Long-Term Liabilities	Rp0,00
Equity		
3-1100	Renata's Capital	Rp100.000.000,00
3-1200	Renata's Drawings	(Rp17.500.000,00)
3-3000	Retained Earnings	Rp0,00

Amount left to be allocated: Rp0,00
 This will be the Opening Balance of the Historical Balancing Account.

Help F1

Gambar 3 Neraca Saldo Kasus 1 Renata Interior Designer

E. LATIHAN/ KASUS/ TUGAS

Tes Pengetahuan. 1

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e dari setiap item soal pilihan ganda di bawah ini:

1. Unsur-unsur yang saling mempengaruhi dalam sistem komputerisasi akuntansi:
 - a. Softwares, Hardwares, Program Applications, Inputs dan Outputs.
 - b. Hardwares, Softwares, Input, dan Outputs
 - c. Softwares, Hardwares, Brainwares, inputs dan Outputs.
 - d. Input, Hardwares, Softwares, Process, dan Output.
 - e. Hardwares, Program Aplication, inputs dan Outputs.
2. Program MYOB termasuk kelompok:
 - a. Input dan Output
 - b. Hardwares
 - c. Process
 - d. Softwares
 - e. Brainwares
3. Format tanggal program MYOB Sejak awal adalah:
 - a. YYYY/MM/DD
 - b. DD/MM/YYYY
 - c. MM/DD/YYYY
 - d. YYYY/DD/MM
 - e. MM/YYYY/DD
4. Menu yang digunakan untuk pembuatan file data bisnis baru:
 - a. Explore
 - b. What's New
 - c. Open
 - d. Create
 - e. Exit.
5. Kolom informasi perusahaan yang harus diisi (tidak boleh kosong):
 - a. Serial Number
 - b. Company Name
 - c. Address
 - d. Phone and fax number
 - e. Email Address.
6. Yang dimaksudkan dengan Current Financial Year:
 - a. Periode akuntansi yang sedang berjalan
 - b. Periode akuntansi yang akan datang
 - c. Periode akuntansi yang lalu
 - d. Periode akuntansi selama perusahaan beraktivitas
 - e. Periode akuntansi tertentu.
7. Yang dimaksud dengan Last Month of Financial Year:
 - a. Bulan awal dari periode akuntansi
 - b. Bulan awal dan akhir dari periode akuntansi
 - c. Bulan akhir dari periode akuntansi

- d. Akhir bulan (Desember) dari periode akuntansi
- e. Akhir bulan (Januari) dari periode akuntansi
- 8. Yang dimaksud dengan Conversion Month:
 - a. Bulan saat terjadinya transaksi keuangan
 - b. Bulan pertama digunakan komputer akuntansi
 - c. Bulan awal periode akuntansi yang berjalan
 - d. Bulan akhir periode akuntansi yang berjalan
 - e. Bulan pergantian periode akuntansi
- 9. Jika perusahaan menggunakan jumlah periode 13 bulan, maka bulan ke-13 khusus untuk:
 - a. Mencatat transaksi bulan Desember
 - b. Mencatat transaksi awal periode
 - c. Mencatat transaksi penyesuaian (*adjustment*)
 - d. Mencatat transaksi kesalahan
 - e. Mencatat rekonsiliasi akun-akun tertentu
- 10. Nama file data bisnis harus unik, artinya:
 - a. Nama file harus mudah diingat
 - b. Nama file harus mudah ditemukan atau dicari
 - c. Nama file harus spesifik tidak ada yang menyamai
 - d. Nama file harus sama digunakan berkali-kali
 - e. Nama file disimpan di folder khusus

Test Pengetahuan 2

- 1. Akun-akun pada program MYOB dibedakan dalam:
 - a. 6 kategori
 - b. 7 kategori
 - c. 8 kategori
 - d. 9 kategori
 - e. 10 kategori
- 2. Akun yang termasuk kategori 1 adalah:
 - a. Account Payable
 - b. Consultation Fee
 - c. Bank charge
 - d. Account Receivable
 - e. Retained Earning
- 3. Akun yang termasuk kategori 3 adalah:
 - a. Account Payable
 - b. Consultation Fee
 - c. Bank charge
 - d. Account Receivable
 - e. Retained Earning
- 4. Akun yang termasuk kategori 6 adalah:
 - a. Account Payable
 - b. Consultation Fee
 - c. Bank charge
 - d. Account Receivable
 - e. Retained Earning

5. Akun yang termasuk kategori 8 adalah:
 - a. Interest Revenue
 - b. Consultation Fee
 - c. Bank charge
 - d. Account Receivable
 - e. Retained Earning

 6. Rumus untuk mengimport daftar akun:
 - a. Account Information > File > Import Data > Accounts
 - b. Import Data > File > Accounts > Account Information
 - c. File > Accounts > Import Data > Account Information
 - d. File > Import Data > Accounts > Account Information
 - e. Accounts > File > Import Data > Account Information

 7. Penyesuaian linked account untuk *Account Payable* dan *BCA Account*, adalah proses linked account untuk:
 - a. Sales
 - b. Payroll
 - c. Purchase
 - d. Account and Banking Account
 - e. Liability

 8. Penyesuaian linked account untuk *Wages & Salaries* dan *BCA Account*, adalah proses linked account untuk:
 - a. Sales
 - b. Payroll
 - c. Purchase
 - d. Account and Banking Account
 - e. Liability

 9. Penyesuaian linked account untuk *Historical Balancing* dan *Undeposited Funds*, adalah proses linked account untuk:
 - a. Sales
 - b. Payroll
 - c. Purchase
 - d. Account and Banking Account
 - e. Liability

 10. Penyesuaian linked account untuk *Account Receivable* dan *BCA Account*, adalah proses linked account untuk:
 - a. Sales
 - b. Payroll
 - c. Purchase
 - d. Account and Banking Account
 - e. Liability
- a. Bulan pergantian periode akuntansi

Test Pengetahuan 3

1. GST adalah singkatan dari:
 - a. Gross and Services Tax
 - b. Good and Services Tax
 - c. Goods and Services Tax
 - d. Goods and Social Tax
 - e. Goods and Sercives Type
2. Jenis pajak GST yang disediakan oleh program MYOB sama dengan :
 - a. PPh (Pajak Penghasilan)
 - b. PPh (Pajak Penghasilan)
 - c. PPN (Pajak Pertambahan Nilai)
 - d. PPN (Pajak Pertambahan Nilai)
 - e. PPn (Pajak penjualan)
3. Tarif GST atau PPN adalah:
 - a. 25%
 - b. 5%
 - c. 15%
 - d. 10%
 - e. 35%
4. Jenis pajak N-T adalah singkatan dari:
 - a. No Tax
 - b. Not Tax
 - c. Not Reportable
 - d. No Reportable
 - e. Not Taxable
5. Jika total penjualan jasa sebesar Rp. 27.500.000,- (including Tax) maka besarnya PPN adalah:
 - a. Rp. 2.750.000,-
 - b. Rp. 1.375.000,-
 - c. Rp. 2.500.000,-
 - d. Rp. 5.000.000,-
 - e. Rp. 1.250.000,-

Tes Pengetahuan 4

1. Dalam pembuatan file data baru ditentukan, Tahun periode: 2013, bulan konversi ditentukan bulan Desember, maka MYOB akan mencatat saldo awal pada tanggal:
 - a. 1 Januari 2013
 - b. 1 Nopember 2013
 - c. 1 Desember 2013
 - d. 31 Desember 2013

- e. 1 Januari 2014
- 2. Dalam kasus ditunjukkan bahwa data saldo awal tercatat pada tanggal 30 Nopember 2013, maka sebaiknya bulan konversi yang dipilih adalah:
 - a. Oktober
 - b. Nopember
 - c. Desember
 - d. Januari
 - e. Pebruari
- 3. Jika bulan konversi ditentukan Desember, maka saldo-saldo akun yang dapat dientri adalah:
 - a. Hanya saldo Nominal
 - b. Hanya saldo Riil
 - c. Saldo Nominal dan Saldo Riil
 - d. Tidak ada saldo yang dapat dientri
 - e. Saldo Neraca
- 4. Jika bulan konversi ditentukan Januari, maka saldo-saldo akun yang dapat dientri adalah:
 - a. Hanya saldo Nominal
 - b. Hanya saldo Riil
 - c. Saldo Nominal dan Saldo Riil
 - d. Tidak ada saldo yang dapat dientri
 - e. Saldo Laba-Rugi
- 5. Jika bulan konversi ditentukan Juli, maka saldo-saldo akun yang dapat dientri adalah:
 - a. Hanya saldo Nominal
 - b. Hanya saldo Riil
 - c. Saldo Nominal dan Saldo Riil
 - d. Tidak ada saldo yang dapat dientri
 - e. Saldo Laba-Rugi

F. Rangkuman

Langkah awal dalam mengoperasikan MYOB adalah:

- 1. Menyiapkan data awal
- 2. Membuat daftar akun
- 3. Menyesuaikan Pajak
- 4. Mengentry Saldo Awal

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

- Dengan diberikan kasus akuntansi perusahaan jasa, maka pada akhir sesi ini diharapkan peserta didik dapat melakukan proses akuntansi menggunakan MYOB

Kegiatan Pembelajaran 6 KOMPUTERISASI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG (Lanjutan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi ini diharapkan peserta mampu

1. Memahami mengentry transaksi pembayaran serta menunjukkan menu nya
2. Memahami meng entry transaksi penerimaan ke myob
3. Memahami entry transaksi penyesuaian ke myob
4. Memahami laporan keuangan dari aplikasi myob
5. Memahami back up file

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bisa mengentry transaksi pembayaran serta menunjukkan menu nya
2. Bisa meng entry transaksi penerimaan ke myob
3. Bisa meng entry transaksi penyesuaian ke myob
4. Bisa menampilkan laporan keuangan dari aplikasi myob
5. Bisa membuat back up file

C. Uraian Materi

Aktivitas komputer akuntansi perusahaan jasa mengarah pada data entri transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan jasa sejak awal periode sampai dengan proses penyiapan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. **Aktivitas ini secara keseluruhan meliputi:**

1. Menyiapkan data awal;
2. Membuat daftar akun;
3. Menyesuaikan pajak;
4. Meng-*entry* saldo awal;
5. Mencatat Kas Keluar (transaksi pembayaran);
6. Mencatat Kas Masuk (transaksi Penerimaan);
7. Mencatat entri penyesuaian;

8. Menampilkan laporan keuangan.

9. Membuat *backup* file.

Untuk aktivitas no 1 sampai dengan no 4 sudah kita pelajari pada tahap 1 ini, sedangkan yang no 5 sampai dengan no 9 akan kita pelajari pada “komputerisasi perusahaan jasa dan dagang tahap 2”

MENCATAT TRANSAKSI PEMBAYARAN

1. Pengertian Transaksi Pembayaran

Pada umumnya perusahaan menggunakan 3 (tiga) cara pembayaran yaitu:

- a. Pembayaran dengan Cek (*cash in Bank*)
- b. Pembayaran dengan Dana Kas Kecil (*Petty cash*)
- c. Pembayaran dengan Kartu Kredit (*Bankcard*)

2. Menu untuk Mencatat Transaksi Pembayaran

MYOB menyediakan menu *Command Centre Banking – Spend Money* untuk mencatat transaksi pengeluaran kas, baik melalui cek, dana kas kecil atau bankcard.

3. Pencatatan Pembayaran Dengan Cek

Untuk mencatat pembayaran dengan cek dalam MYOB menggunakan menu yang sama *Command Centre Banking – Spend Money*, untuk kolom *Pay from Account* diisi dengan akun penyimpanan kas di bank

Langkah-langkah pembayaran dengan Cek Klik *Command Centre Banking, Spend Money*.

1. Ketik data pengeluaran kas sebagai berikut.
2. Tekan Ctrl-R untuk mengecek kebenaran hasil jurnal sebelum dicatat (*record*).
3. Jika sudah benar klik *OK* kembali ke window spend money
4. Klik *Record* untuk memproses jurnal
5. Klik *Cancel* untuk kembali ke Menu Utama

4. Pencatatan Pembayaran dengan Dana Kas Kecil

Untuk mencatat pembayaran dengan Dana Kas Kecil dalam MYOB menggunakan menu yang sama *Command Centre Banking – Spend Money*, untuk kolom *Pay from Account* diisi dengan akun Petty Cash.

Langkah-langkah mencatat pembayaran dengan kas kecil (Kasus: Renata Interior Designer)

1. Klik *Command Centre Banking, Spend Money*.
2. Mengganti *BCA Account* menjadi *Petty Cash*
3. Ketik data pengeluaran kas seperti tampak pada gambar berikut
4. Tekan Ctrl-R untuk mengecek kebenaran hasil jurnal sebelum di record
5. Jika sudah benar klik *OK* kembali ke window spend money
6. Klik *Record* untuk memproses jurnal
7. Klik *Cancel* untuk kembali ke Menu Utama

5. Pencatatan Pembayaran dengan BankCard

Untuk mencatat pembayaran dengan bankcard dalam MYOB menggunakan menu yang sama *Command Centre Banking – Spend Money*, untuk kolom *Pay from Account* diisi dengan akun BankCard.

Langkah-langkah pembayaran dengan bankcard (Kasus Renata Interior Designer)

1. Klik *Command Centre Banking, Spend Money*
2. Mengganti *BCA Account* menjadi *Bankcard*
3. Ketik data pengeluaran kas seperti tampak pada gambar berikut

6. Pemeriksaan Jurnal Transaksi Pembayaran

Untuk melihat jurnal yang telah diproses, MYOB menyediakan fasilitas menu *Command Centre Banking – Transaction Journal*. Kemudian tanggalnya di set dari 1/1/2013 – 31/1/2013.

Langkah-langkah melihat jurnal pembayaran

1. Klik Tab *Disbursements* dan tanggal diset dari 1/1/2013 s.d. 31/1/2013

MENCATAT TRANSAKSI PENERIMAAN

1. Pengertian Transaksi Penerimaan

Pendapatan perusahaan jasa diperoleh dari hasil penjualan jasa atau pelayanan jasa kepada pelanggan. Jadi yang dimaksud dengan transaksi penerimaan disini adalah penerimaan pendapatan dari hasil pelayanan jasa kepada pelanggan. Penerimaan pendapatan ini dapat berupa:

- a. Uang tunai (disimpan di perusahaan)
- b. Cek (disetor ke bank)

Dalam kegiatan belajar 6 ini akan dijelaskan bagaimana pencatatan penerimaan dengan kedua cara tersebut di atas bila dikerjakan dalam program MYOB.

2. Menu untuk Mencatat Transaksi Penerimaan

MYOB menyediakan menu *Command Centre Banking – Receive Money* untuk mencatat transaksi penerimaan berupa kas atau berupa cek.

3. Mencatat Penerimaan Berupa Uang Tunai

Untuk mencatat penerimaan berupa uang tunai MYOB menggunakan menu yang *Command Centre Banking – Receive Money*, untuk kolom *Deposit to Account* diisi dengan akun cash on hand atau dalam kasus Renata Interior Designer ini adalah Cash Drawer.

Langkah-langkah penerimaan berupa uang tunai (Kasus: Renata Interior Designer):

Langkah-langkah Mencatat Penerimaan Kas berupa uang tunai Klik *Command Centre Banking, Receive Money*

1. Mengganti *BCA Account* menjadi *Cash Drawer*
2. Ketik data penerimaan kas seperti tampak pada gambar berikut
3. Tekan Ctrl-R untuk mengecek kebenaran hasil jurnal sebelum final
4. Jika sudah benar klik *OK* kembali ke windows receive money
5. Klik *Record* untuk memproses jurnal
6. Klik *Cancel* untuk kembali ke Menu Utama

4. Mencatat Penerimaan Berupa Cek

Untuk mencatat penerimaan berupa uang tunai MYOB menggunakan menu yang *Command Centre Banking – Receive Money*, untuk kolom *Deposit to Account*

diisi dengan akun cash in bank atau dalam kasus Renata Interior Designer ini adalah BCA Account.

Langkah-langkah Mencatat Penerimaan Kas berupa cek:

1. Klik *Command Centre Banking, Receive Money*.
2. Mengganti *Cash Drawer* menjadi *BCA Account*
3. Isi data penerimaan kas seperti tampak pada gambar berikut:
4. Tekan Ctrl-R untuk mengecek kebenaran hasil jurnal sebelum final
5. Jika sudah benar klik *OK* kembali ke windows *Receive Money*
6. Klik *Record* untuk memproses jurnal
7. Klik *Cancel* untuk kembali ke Menu Utama

5. Jurnal Transaksi Penerimaan

Untuk melihat jurnal yang telah diproses, MYOB menyediakan fasilitas menu *Command Centre Banking – Transaction Journal*. Kemudian tanggalnya di set dari 1/1/2013 – 31/1/2013.

Langkah-langkah melihat jurnal penerimaan Klik *Command Centre Banking, Transaction Journal*

1. Klik Tab Receipts dan tanggal diset 1/1/2013 s.d. 31/1/2013. Klik *Close* untuk mengakhiri.

MENCATAT ENTRI PENYESUAIAN

1. Pengertian Entri Penyesuaian

Saldo-saldo akun pada akhir periode masih bersifat sementara belum menunjukkan jumlah yang sesungguhnya, termasuk pada akun-akun pendapatan dan beban. Hal ini terjadi karena selama berjalannya waktu telah terjadi perubahan, tetapi perubahan itu belum dicatat.

Contoh:

- a. Rekening Koran yang diterima dari BCA melaporkan bahwa ada Interest Income sejumlah tertentu dan Bank Charge yang harus dibayar sejumlah tertentu pula dan ini belum ada pencatatannya.
- b. Persediaan Office Supplies dan Photograph Supplies selama bulan januari telah terjadi pemakaian tetapi transaksi ini belum dicatat.

c. Aset tetap, selama bulan Januari telah digunakan dan ini ada beban depresiasi yang harus diperhitungkan dan ini akan menambah nilai akumulasi depresiasinya.

d. Beban yang ditangguhkan, seperti beban gaji bulan Januari yang akan dibayarkan pada tanggal awal Pebruari. Dan lain-lainnya.

Contoh catatan-catatan (a, b, c, d) tersebut di atas merupakan entri penyesuaian yang akan dijadikan sebagai dasar pencatatan jurnal penyesuaian. Jadi entri penyesuaian adalah catatan-catatan pada akhir periode yang akan dijadikan dasar pembuatan jurnal penyesuaian agar saldo akhir akun-akun sesuai dengan saldo yang sesungguhnya.

2. Menu untuk Pencatatan Entri Penyesuaian

MYOB menyediakan menu *Command Centre Accounts – Record Journal Entry* untuk mencatat entri penyesuaian.

3. Pencatatan Entri Penyesuaian

Agar saldo-saldo akun pada akhir periode menunjukkan jumlah saldo yang sesungguhnya, maka perlu inventarisasi entri penyesuaian pada setiap akhir bulan/periode. Berdasarkan entri penyesuaian yang telah dikumpulkan maka selanjutnya diadakan penyesuaian ke dalam jurnal umum.

Langkah-langkah mencatat entri penyesuaian.

1. Klik *Command Centre Banking, Record Journal Entry*.
2. Mencatat data penyesuaian ke dalam Jurnal Umum seperti tampak pada gambar berikut ini.
3. Tekan Ctrl-R untuk mengecek kebenaran hasil jurnal sebelum final
4. Jika sudah benar klik *OK* kembali ke window Record Journal Entry
5. Klik *Record* untuk memproses jurnal
6. Klik *Cancel* untuk kembali ke Menu Utama

4. Pemeriksaan Jurnal Entri Penyesuaian

Untuk melihat jurnal yang telah diproses, MYOB menyediakan fasilitas menu *Command Centre Accounts – Transaction Journal*. Kemudian tanggalnya di set dari 1/1/2013 – 31/1/2013.

Langkah-langkah melihat jurnal penyesuaian (Kasus: Renata Interior Designer):

1. Klik *Command Centre Account* dan *Transaction Journal*.
2. Klik Tab General dan tanggal diset dari 1/1/2013 s.d. 31/1/2013
3. Klik *Close* untuk menutup

MENAMPILKAN LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Program MYOB memproses laporan keuangan berdasarkan data akuntansi yang telah dientri ke dalam komputer, sepanjang data yang dientri adalah data yang benar maka laporan keuangan yang akan dihasilkan juga akan benar.

2. Menu untuk Penyusunan Laporan Keuangan

MYOB menyediakan fasilitas menu yang berfungsi untuk menyusun berbagai laporan yang diinginkan: Reports > Index to Reports

3. Penyusunan Laporan Laba-Rugi

Langkah-langkah Menampilkan Laporan Laba-Rugi :

1. Klik *Reports*, kemudian Klik *Index to Reports*.
2. Klik *Accounts, Profit and Loss [Accrual]* dan *Customise*.
3. Tentukan periode transaksi dan kemudian klik *Display*.
4. Laporan Laba-Rugi ditampilkan seperti berikut ini. Klik *Close* untuk mengakhiri.

4. Penyusunan Laporan Neraca

Langkah-langkah Menampilkan Laporan Neraca

1. Klik *Reports*, kemudian Klik *Index to Reports*.
2. Klik *Accounts, Standard Balance Sheet* dan *Customise*
3. Tentukan periode transaksi dan kemudian klik *Display*.
4. Laporan Neraca ditampilkan seperti berikut ini. Klik *Close* untuk mengakhiri

5. Penyusunan Laporan Arus Kas

Langkah-langkah Menampilkan Laporan Arus Kas:

1. Klik Reports, kemudian Klik Index to Reports.

2. Klik *Banking, Statement of Cash Flow* dan *Customise*.
3. Tentukan periode transaksi dan kemudian klik *Display*.
4. Laporan Arus Kas ditampilkan seperti berikut ini. Klik *Close* untuk mengakhiri.

6. Penyusunan Laporan Lainnya

Laporan lain yang akan diproses adalah:

- Jurnal Pengeluaran Kas
- Jurnal Penerimaan Kas
- Jurnal Umum
 - a. Langkah-langkah Menampilkan Jurnal Pengeluaran Kas :
 1. Klik *Reports*, kemudian Klik *Index to Reports*
 2. Klik *Banking, Cash Disbursement* dan *Customise*.
 3. Tentukan periode transaksi dan kemudian klik *Display*.
 - b. Langkah-langkah Menampilkan Jurnal Penerimaan Kas
 1. Klik *Reports*, kemudian Klik *Index to Reports*.
 2. Klik *Banking, Cash Receipt* dan *Customise*
 3. Tentukan periode transaksi dan kemudian klik *Display*.
 4. Jurnal Penerimaan Kas ditampilkan seperti berikut ini. Klik *Close* untuk mengakhiri.
 - c. Langkah-langkah Menampilkan Jurnal Umum
 1. Klik *Reports*, kemudian Klik *Index to Reports*.
 2. Klik *Accounts, General Journal* dan *Customise*
 3. Tentukan periode transaksi dan kemudian klik *Display*.
 4. Jurnal Umum ditampilkan seperti berikut ini. Klik *Close* untuk mengakhiri.

MEMBUAT FILE BACKUP

1. Pengertian File Backup

Backup adalah membuat salinan dari file-file penting. Tujuan pembuatan file backup dilakukan untuk menjamin integritas atau keutuhan data ketika file aslinya mengalami kerusakan karena terserang virus dsb.

Proses pembuatan file backup biasanya meminta tempat/media penyimpanan yang berbeda dengan media penyimpanan file asli. Jadi dengan adanya

pembuatan file backup maka satu file yang sama minimal disimpan di dua media yang berbeda.

Pada umumnya program komputer akuntansi melengkapi aplikasinya dengan fasilitas untuk membuat backup file termasuk program MYOB.

2. Menu untuk Pembuatan File Backup

MYOB menyediakan fasilitas menu untuk membuat file backup:

3. Pembuatan File Backup

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan file backup adalah:

- Siapkan media penyimpanan yang berbeda dengan media di mana file asli disimpan.
- Nama file backup.
- File backup ini akan berbentuk ZIP file.

Langkah-langkah pembuatan file backup:

1. Klik *File dan Backup*.
2. Menentukan pilihan Backup Company File
Menentukan media penyimpanan dan nama file *backup*.
3. Klik *Save* untuk menyimpan file *backup*

4. Me-Restore File Backup

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses me-restore file *backup* adalah:

- Menentukan nama file *backup* yang akan di-restore.
- Siapkan media untuk me-restore file *backup*.

Langkah-langkah me-restore file *backup*.

1. Klik *File dan Restore*.
2. Menentukan file yang akan di-restore dan klik *Open*.
3. Klik Nama file yang akan di-restore dan klik *Save*
4. Klik *OK* untuk menyimpan file yang telah di-restore

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran untuk mata diklat ini adalah sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab 5) Kelas dibagi menjadi ... kelompok (A, B, C,s/d kelompok ..) masing-masing beranggotakan ... orang. 6) Narasumber memberi tugas menggunakan LK/Latihan/Kasus/Tugas untuk dikerjakan masing masing kelompok/Individu : 7) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan LK/Latihan/Kasus/Tugas dan melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 8) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 9) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 10) melakukan refleksi terhadap kegiatan 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang sudah dilaksanakan.</p> <p>11) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>12) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tes Pengetahuan 1

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e dari setiap item soal pilihan ganda di bawah ini:

1. Yang dimaksud dengan transaksi pembayaran bagi perusahaan jasa adalah:
 - a. Pembelian barang dagangan secara tunai
 - b. Pembayaran utang dari pembelian barang dagang secara kredit.
 - c. Pengeluaran kas untuk pembelian supplies secara tunai
 - d. Pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku secara tunai
 - e. Pengeluaran kas untuk keperluan pribadi pemilik perusahaan.
2. Menu yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran dalam MYOB adalah :
 - a. Banking > Pay Bill
 - b. Banking > Spend Money
 - c. Banking > Money Out
 - d. Banking > Banking Register > Spend Money
 - e. Banking Register > Spend Money
3. Menu untuk mengentri transaksi pembayaran dengan Cek:
 - a. Banking > Pay Bill > Pay from Account: BCA Account
 - b. Banking > Spend Money > Pay from Account: BCA Account
 - c. Banking > Money Out > Pay from Account: BCA Account
 - d. Banking > Banking Register > Pay from Account: BCA Account
 - e. Banking Register > Pay Bill > Pay from Account: BCA Account

4. Menu untuk mengentri transaksi pembayaran dengan Dana Kas Kecil:

- a. Banking > Pay Bill > Pay from Account: Petty Cash
- b. Banking > Money Out > Pay from Account: Petty Cash
- c. Banking > Banking Register > Pay from Account: Petty Cash
- d. Banking > Spend Money > Pay from Account: Petty Cash
- e. Banking Register > Pay Bill > Pay from Account: Petty Cash

5. Menu untuk mengentri transaksi pembayaran dengan Bankcard:

- a. Banking > Pay Bill > Pay from Account: Bankcard
- b. Banking > Money Out > Pay from Account: Bankcard
- c. Banking > Banking Register > Pay from Account: Bankcard
- d. Banking Register > Pay Bill > Pay from Account: Bankcard
- e. Banking > Spend Money > Pay from Account: Bankcard

Tes Pengetahuan 2

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e dari setiap item soal pilihan ganda di bawah ini:

1. Yang dimaksud dengan transaksi penerimaan bagi perusahaan jasa adalah:

- a. Penjualan barang dagangan secara tunai
- b. Penerimaan piutang dari penjualan barang secara kredit.
- c. Penerimaan kas dari pemakaian supplies
- d. Penerimaan kas dari hasil penjualan supplies.
- e. Penerimaan pendapatan dari hasil penjualan jasa

2. Menu yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran dalam MYOB adalah :

- a. Banking > Receive Payment
- b. Banking > Money In
- c. Banking > Receive Money
- d. Banking > Banking Register > Receive Money
- e. Banking Register > Receive Money

3. Menu untuk mengentri transaksi penerimaan berupa uang tunai:

- a. Banking > Receive Payment > Deposit to Account: Cash in Bank
- b. Banking > Receive Money > Deposit to Account: Cash Drawer
- c. Banking > Money In > Deposit to Account: Cash Drawer
- d. Banking Register > Receive Money > Deposit to Account: Cash oh hand
- e. Banking Register > Receive Money > Deposit to Account: Cash on Hand

4. Menu untuk mengentri transaksi penerimaan berupa cek:

- a. Banking > Receive Payment > Deposit to Account: BCA Account
- b. Banking > Money In > Deposit to Account: BCA Account
- c. Banking Register > Receive Money > Deposit to Account: BCA Account
- d. Banking > Receive Money > Deposit to Account: BCA Account
- e. Banking Register > Receive Money > Deposit to Account: BCA Account

5. Jika ada transaksi penerimaan uang tunai hasil penjualan jasa sebesar Rp. 300.000,- maka MYOB akan memproses jurnalnya:

- a. Dr: BCA Account Rp. 300.000,- Cr: Sales or Fee Rp. 300.000,-
- b. Dr: Petty Cash Rp. 300.000,- Cr: Sales or Fee Rp. 300.000,-
- c. Dr: Sales or Fee Rp. 300.000,- Cr: Petty Cash Rp. 300.000,-
- d. Dr: Bankcard Rp. 300.000,- Cr: Sales or Fee Rp. 300.000,-
- e. Dr: Cash Drawer Rp. 300.000,- Cr: Sales or Fee Rp. 300.000,-

Tes Pengetahuan 3

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e dari setiap item soal pilihan ganda di bawah ini

1. Pencatatan entri penyesuaian diperlukan agar :
 - a. Saldo akun-akun menunjukkan jumlah yang sesuai.
 - b. Saldo akun-akun menunjukkan jumlah yang seimbang
 - c. Saldo akun-akun menunjukkan jumlah yang sama.
 - d. Saldo akun-akun menunjukkan jumlah yang sesungguhnya.
 - e. Saldo akun-akun menunjukkan jumlah yang setara.

2. Langkah untuk mengentri transaksi penyesuaian:

- a. Account > Record Journal Entry

- b. Account > Memorial Record Entry
- c. Account > General Journal Entry
- d. Account > Memorial Journal Entry
- e. Account > Record Journal Memorial

3. Rekening Koran yang diterima dari BCA melaporkan bahwa ada Interest Income dan Bank Charge sejumlah tertentu. Transaksi ini akan berakibat penyesuaian terhadap akun:

- a. Bank Loan
- b. Account Payable
- c. Expense
- d. Cash in Bank
- e. Income

4. Selama periode akuntansi telah terjadi pemakaian supplies tetapi belum diadakan pencatatan. Transaksi ini akan berakibat penyesuaian terhadap akun-akun:

- a. Dr: beban supplies dan Cr: Persediaan barang
- b. Dr: Persediaan supplies dan Cr: Persediaan barang
- c. Dr: Beban supplies dan Cr: Persediaan Supplies
- d. Dr: Beban supplies dan Cr: Beban operasional
- e. Dr: Beban operasional dan Cr: Persediaan supplies

5. Penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasi pada akhir periode akan menyebabkan penyesuaian terhadap akun-akun:

- a. Dr: Akun aset tetap dan Cr: Depresiasi aset tetap
- b. Dr: Akun aset tetap dan Cr: Akum. depresiasi aset tetap
- c. Dr: Depresiasi aset tetap dan Cr: beban operasi
- d. Dr: Akum. depresiasi aset tetap dan Cr: beban operasi
- e. Dr: Depresiasi aset tetap dan Cr: Akum. depresiasi aset tetap.

Tes Pengetahuan 4

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e dari setiap item soal pilihan ganda di bawah ini

1. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat finansial. Pilih mana yang tidak termasuk laporan keuangan di bawah ini:

- a. Laporan pemakaian supplies tiap bulan.
- b. Laporan depresiasi aset tetap perusahaan.
- c. Laporan kerusakan mobil perusahaan.
- d. Laporan bulanan penjualan jasa per wilayah.
- e. Laporan pembayaran listrik bulanan.

2. Laporan yang menginformasikan posisi aset, kewajiban dan equitas perusahaan pada periode tertentu adalah:

- a. Laporan Laba-Rugi
- b. Neraca
- c. Laporan perubahan modal
- d. Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

3. Laporan yang menginformasikan ikhtisar perubahan yang terjadi dalam equitas pemilik suatu jangka waktu tertentu:

- a. Laporan Laba-Rugi
- b. Neraca
- c. Laporan perubahan modal
- d. Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

4. Laporan yang menginformasikan suatu ikhtisar pendapatan dan beban dari sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi:

- a. Laporan Laba-Rugi
- b. Neraca
- c. Laporan perubahan modal
- d. Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

5. Laporan yang memperlihatkan pengaruh dan aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu:

- a. Laporan Laba-Rugi
- b. Neraca
- c. Laporan perubahan modal
- d. Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Tes Pengetahuan 5

Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e dari setiap item soal pilihan ganda di bawah ini

1. Langkah untuk membuat backup file:

- a. File > Backup > Klik opsi backup > Ketik nama file > Save
- b. Backup > Klik opsi backup > Ketik nama file > Save
- c. Backup > File > Klik opsi backup > Ketik nama file > Save
- d. File > Klik opsi backup > Backup > Ketik nama file > Save
- e. File > Backup > Ketik nama file > Save

2. Backup file merupakan ZIP file artinya:

- a. Mempunyai size yang sama dengan file aslinya
- b. Mempunyai size yang lebih besar dengan file aslinya
- c. Mempunyai size yang lebih kecil dengan file aslinya
- d. Mempunyai fungsi yang tidak sama dengan file aslinya
- e. Tidak ada perbedaan dengan file aslinya

3. Alasan perlunya pembuatan backup file:

- a. Kekuatan data
- b. Kekurangan data
- c. Kelebihan data
- d. Integritas data
- e. Kelemahan data

4. Langkah untuk me-restore backup file:

- a. File > Backup > Pilih Bacup file > Open > Ketik nama file > Save
- b. File>Pilih Bakcup file> Restore > Open > Ketik nama file > Save
- c. File > Restore > Open > Ketik nama file > Save
- d. File >Restore > Pilih Bacup file > Save > Ketik nama file > Open
- e. File >Restore > Pilih Bacup file > Open > Ketik nama file > Save

5. Dalam restore file, alasan dianjurkannya memberikan nama file yang lain dari nama file aslinya:

- a. Agar tidak terjadi file kembar
- b. Agar nama file lebih bervariasi
- c. Agar tidak terjadi tumpang-tindih (replace) file aslinya.
- d. Agar tidak terjadi gabungan file
- e. Agar tidak terjadi dua file yang berbeda nama tetapi isinya sama

F. Rangkuman

Mencatat Transaksi Pembayaran

Yang dimaksud dengan transaksi pembayaran adalah transaksi pengeluaran kas oleh perusahaan jasa untuk keperluan operasi, misalnya pembelian supplies, pembayaran beban-beban operasi dan sebagainya.

MENCATAT ENTRI PENYESUAIAN

□ Entri penyesuaian adalah catatan-catatan pada akhir periode yang akan dijadikan dasar pembuatan jurnal penyesuaian agar saldo akhir akun-akun sesuai dengan saldo yang sesungguhnya.

MENAMPILKAN LAPORAN KEUANGAN

• Laporan keuangan adalah informasi finansial tentang kegiatan perusahaan dan hasil-hasilnya yang disusun berdasarkan standard akuntansi keuangan tertentu untuk suatu saat atau periode tertentu.

MEMBUAT FILE *BACKUP*

• File *backup* adalah file cadangan untuk menjaga integritas data ketika file asli mengalami kerusakan.

G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

- Dengan diberikan kasus akuntansi perusahaan jasa, maka pada akhir sesi ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Mencatat transaksi pembayaran
2. Mencatat transaksi penerimaan di aplikasi myob
3. Bisa mengentri jurnal penyesuaian
4. bisa menampilkan laporan Keuangan dengan myob
5. Bisa membuat file back up

MODUL J : KOMPETENSI PEDAGOGIK
Kegiatan Pembelajaran 1 INOVASI MODEL
PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang Inovasi model pembelajaran ekonomi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami tentang model PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif melalui mengkaji referensi.
- 2) Menyusun model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 3) Menyusun Model PJPL (project Based Learning) dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 4) Menyusun dan model DL (Discovery Learning) dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 5) Menganalisis permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 6) Memberikan solusi pemecahan masalah permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif melalui diskusi dan kerja kelompok

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami tentang model PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif.
- 2) Menyusun model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif.
- 3) Menyusun Model PJPL (project Based Learning) dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif.
- 4) Menyusun dan model DL (Discovery Learning) dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif.
- 5) Menganalisis permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif.

- 6) Memberikan solusi pemecahan masalah permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif.

C. Uraian Materi

Penerapan Model *Project Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran ekonomi yang inovatif

1. Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap: 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Mendesain Perencanaan Proyek, 3)Menyusun Jadwal,4)Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji Hasil, dan 6) Mengevaluasi Pengalaman.

Pada penerapannya dalam pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerja sama mendisain proyek, merancang perencanaan proyek dan menyusun jadwal. Untuk memandu pembelajaran ini guru dapat mendisain instrumen-instrumen lembar kerja peserta didik karena pelaksanaan pembelajarannya umumnya dilakukan sebagai tugas diluar tatap muka kecuali pelaporan hasil proyek.Untuk penilaiannya guru harus menyiapkan instrumen penilaian proyek. Berikut ini contoh lembar kerja pelaksanaan tugas proyek yang akan dilakukan peserta didik.

a. Lembar Kerja Tugas Proyek

Lembar kerja tugas proyek pada pembelajaran Ekonomi sebelum kegiatan tatap muka misalnya membuat laporan pemecahan permasalahan ekonomi.Untuk mengerjakan proyek, peserta diberi panduan kerja agar tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.

Tugas Proyek pada pembelajaran Ekonomi dapat diberikan kepada peserta didik sebelum kegiatan tatap muka misalnya Pengamatan tentang permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar.

Berikut ini contoh lembar kegiatan dan format laporan Pembelajaran Berbasis Proyek

KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Mata Pelajaran : EKONOMI
Kelas/Semester : X/1
Topik : Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik : Permasalahan Ekonomi di lingkungannya dan Cara mengatasi permasalahan ekonomi
Tugas : Mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya

KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan
- 2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi
- 3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
- 4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya

INDIKATOR

1. Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan dengan tepat
2. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya Alam di lingkungannya.
3. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumberdaya Manusia di lingkungannya.
4. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumberdaya Modal di lingkungannya.
5. Menganalisis cara mengatasi permasalahan masing masing sumber daya ekonomi di lingkungannya.

PENTUNJUK UMUM

1. Pelajari cara mengumpulkan data dan menganalisis data dari literatur yang relevan.
2. Amati kondisi daerah lingkungan tempat tinggal anda tentang kejadian yang berhubungan dengan masalah ekonomi.
3. Lakukan observasi ke daerah tersebut , dan kumpulkan data yang tentang masalah ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya alam, sumber daya manusia , dan sumber daya modal.
4. Catat hasil pengumpulan data dan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas.
5. Kerjakan secara kelompok, kalau mengalami kesulitan konsultasikan dengan Guru!

6. Laporkan hasil proyek secara tertulis dan secara lisan!

b. Laporan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan kegiatan pemecahan masalah dan laporan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model rancangan yang dibuat.

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan hasil observasi tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

**LAPORAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Mata Pelajaran : EKONOMI
Topik : Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik : Permasalahan Ekonomi di lingkungannya dan Cara Mengatasi
Tugas : Mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya
Nama :
Kelas : X

PETUNJUK KHUSUS

1. Setelah mempelajari konsep permasalahan pokok ekonomi ,lakukan observasi di lingkungan anda untuk mengumpulkan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.
2. Uraikan hasil observasi!

Tanggal Observasi :

<p>Alat dan Bahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam. 2) Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia . 3) Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal.
<p>Gambar tiga kondisi sumber daya (SDA, SDM, dan Sumber daya modal) serta keterangan kondisi lingkungan masing masing:</p>
<p>Cara Menganalisis data :</p>

c. Laporan Hasil Analisis Data

<p>LAPORAN HASIL OBSERVASI PERMASALAHAN EKONOMI</p>	
<p>PETUNJUK KHUSUS</p> <p>Setelah Anda melakukan pengumpulan data dari observasi lapangan maka lakukan analisa data dengan menggunakan format berikut.</p>	
<p>Tanggal Analisis Data :</p>	<p>.....</p>
<p>Kegiatan:</p>	
<p>1. Hasil analisis data permasalahan ekonomi tentang Sumber daya alam</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>2. Hasil analisis data permasalahan ekonomi tentang Sumber daya manusia</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>3. Hasil analisis data permasalahan ekonomi tentang Sumber daya modal</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

d. Laporan Penelitian

<p>LAPORAN PENELITIAN SEDERHANA</p> <p>PETUNJUK KHUSUS</p> <p>Berdasarkan hasil kegiatanmu ini, tulislah sebuah laporan penelitian sederhana tentang permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya. Buat Judul yang menarik , tulis laporan secara sistematis.</p> <p style="text-align: center;">JUDUL</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

2. Contoh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)

Pada materi pelatihan satu telah diuraikan bahwa pada penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (*pernyataan/ identifikasi masalah*), *Data collection* (*pengumpulan data*), *Data processing* (*pengolahan data*), *Verification* (*pembuktian*) dan *Generalization* (*menarik kesimpulan/generalisasi*)

Contoh penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran Ekonomi

Kompetensi Dasar	: 3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
	4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Topik	: Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik	: Permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara

	mengatasinya.
Tujuan	: 1) Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi. 2) Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. 3) Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. 4) Melaporkan secara lisan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (3 JP)

SINTAK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. <i>Stimulation</i> (simulasi/ Pemberian rangsangan)	Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic permasalahan pokok ekonomi dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan gambar peristiwa yang berkaitan dengan kedisiplinan permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.. - Mensimulasikan secara singkat langkah langkah dalam kegiatan observasi dan mengumpulkan data..
2. <i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi di lingkungan setempat sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya <ul style="list-style-type: none"> - Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya alam?

SINTAK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya manusia? - Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya modal? - Bagaimana cara mengatasi permasalahan ekonomi masing masing sumber daya tersebut?
3. <i>Data collection</i> (pengumpulan data)	<p>Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya alam. - Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya manusia. - Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya modal.
4. <i>Data processing</i> (pengolahan Data)	<p>Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengolah data pengamatan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja, misalnya mengolah data tentang permasalahan ekonomi pada sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.
5. <i>Verification</i> (pembuktian)	<p>Pada tahap verifikasi peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan teori pada buku sumber. Misalnya dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi di lingkungan setempat. - Memverifikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data masing masing individu yang ada

SINTAK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>dalam kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari masalah ekonomi tersebut di atas..
6. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	<p>Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil observasi dan diskusi misalnya menyimpulkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam di lingkungannya dan cara mengatasinya. - Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia di lingkungannya dan cara mengatasinya. - Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal di lingkungannya dan cara mengatasinya.

3. Contoh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Contoh Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kompetensi Dasar	: 1.
	2.
	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya

	4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Topik	: Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik	: Permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya.
Tujuan	: 1) Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi. 2) Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. 3) Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. 4) Melaporkan secara lesan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (3 JP)

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian dapat memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran. 2) Melakukan brainstorming dimana peserta didik dihadapkan pada masalah hasil pengamatan tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya. 3) Mencatat data hasil pengamatan tentang masalah pokok ekonomi . <p>Berdasarkan data pengamatan di lapangan peserta didik akan mengumpulkan informasi tentang permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia , dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungannya.</p>
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing berdasarkan lembar kegiatan.</p> <p>Dalam ekonomi misalnya peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok , yakni kelompok A, B, C, D, E, dan F. Guru menyediakan 3 permasalahan dalam Lembar kegiatan siswa (LK) yang harus diselesaikan oleh masing kelompok dengan rincian sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok A dan kelompok D membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam dan cara mengatasinya. 2) Kelompok B dan kelompok F membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan cara mengatasinya. 3) Kelompok C dan kelompok F membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal dan cara mengatasinya. <p>Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Untuk memecahkan masalah dalam LK tersebut.</p>
<p>Fase 3</p> <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Pada kegiatan ini peserta didik mendiskusikan materi dengan mengamati data hasil observasi tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya yang ada dalam LK. Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah tersebut.</p>
<p>Fase 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Pada tahap ini peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan dengan cara berbagi tugas dengan teman</p> <p>Pembuatan laporan melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi masing masing kelompok untuk mengembangkan konsep permasalahan ekonomi di lingkungannya berdasarkan data pengamatan dan informasi pada yang dikonfirmasi dengan buku siswa secara teori. - Membuat laporan secara sistematis dan benar hasil

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	diskusi kelompok tentang permasalahan ekonomi.
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pada tahap ini peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya berikut contohnya. Peserta diharapkan menggunakan buku sumber untuk batuan mengevaluasi hasil diskusi. Selanjutnya presentasi hasil diskusi dan penyamakan persepsi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Inovasi model pembelajaran ekonomi ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) menyampaikan garis besar cakupan materi Inovasi model pembelajaran ekonomi . 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang Inovasi model pembelajaran ekonomi dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>.....s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang inovasi model pembelajaran Ekonomi yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:**
 - a. Diskripsikan strategi inovatif dalam melaksanakan PBL, PJPL dan DL!
 - b. Susunlah model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang inovatif untuk KD ekonomi kelas X SMA”!

- c. Identifikasi permasalahan yang anda hadap dalam menyusun model pembelajaran yang inovatif.
- d. Lakukan analisis terhadap contoh model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang inovatif yang telah disusun kelompok lain melalui diskusi dan kerja kelompok!
- e. Berikan solusi tertulis untuk memperbaiki model PBL, PJPL, dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan perbedaan sintak dari PBL, PJPL dan DL yang inovatif!
- b. Susunlah model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang inovatif untuk KD ekonomi kelas XI SMA!
- c. Identifikasi permasalahan yang anda hadap dalam menyusun model pembelajaran tersebut
- d. Lakukan analisis terhadap contoh model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang inovatif yang telah disusun kelompok lain melalui diskusi dan kerja kelompok!
- e. Berikan solusi tertulis untuk memperbaiki model PBL, PJPL, dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan perbedaan sintak dari PBL, PJPL dan DL!
- b. Susunlah model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang inovatif untuk KD akuntansi kelas XII SMA !
- c. Identifikasi permasalahan yang anda hadap dalam menyusun model pembelajaran tersebut
- d. Lakukan analisis terhadap contoh model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang inovatif yang telah disusun kelompok lain melalui diskusi dan kerja kelompok!

- e. Berikan solusi tertulis untuk memperbaiki model PBL, PJPL, dan DL dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

- Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap: 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Mendesain Perencanaan Proyek, 3)Menyusun Jadwal,4)Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji Hasil, dan 6) Mengevaluasi Pengalaman.
- Pada penerapan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation*(stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (*pernyataan/ identifikasi masalah*), *Data collection* (*pengumpulan data*), *Data processing* (*pengolahan data*), *Verification* (*pembuktian*) dan *Generalization* (*menarik kesimpulan/generalisasi*)
- *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kegiatan Pembelajaran 2 INOVASI DALAM PENILAIAN AUTENTIK

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang inovasi dalam penilaian autentik adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami konsep penilaian autentik melalui mengkaji referensi.
- 2) Menyusun instrumen penilaian sikap melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 3) Menyusun instrumen penilaian pengetahuan melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 4) Menyusun instrumen penilaian ketrampilan melalui diskusi dan kerja kelompok.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami konsep penilaian autentik pembelajaran ekonomi yang inovatif.
- 2) Menyusun instrumen penilaian sikap pembelajaran ekonomi yang inovatif.
- 3) Menyusun instrumen penilaian pengetahuan pembelajaran ekonomi yang inovatif.
- 4) Menyusun instrumen penilaian ketrampilan pembelajaran ekonomi yang inovatif.

C. Uraian Materi

1. Perancangan Penilaian Dalam Pembelajaran Ekonomi

a. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi

Penilaian sikap atau perilaku dapat dilakukan oleh guru pada saat peserta didik melakukan pratikum atau diskusi, guru dapat mengembangkan lembar observasi

b. Penilaian Sikap melalui Penilaian antar Peserta Didik

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 juga dapat diperoleh dari Penilaian Antar Peserta Didik. Penilaian ini merupakan teknik penilaian dengan

cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Dalam bentuk daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*). Kalimat pernyataan dibuat dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda dan penilaian dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. **Penilaian Sikap melalui Jurnal**

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis. Kriteria jurnal:

- Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting.
- Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik
- Menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

2. **Penilaian Keterampilan**

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai yang paling buruk. Rubrik kunci adalah rubrik sederhana berisi seperangkat kriteria

yang menunjukkan indikator esensial paling penting yang dapat menggambarkan capaian kompetensi peserta didik.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Inovasi dalam penilaian autentik ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) menyampaikan garis besar cakupan materi inovasi dalam penilaian autentik. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang inovasi dalam penilaian autentik dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang inovasi dalam penilaian autentik yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, C, dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan tentang strategi dasar dalam mengembangkan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif !
- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD ekonomi kelas XI SMA yang inovatif dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran !
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan yang inovatif untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “pembangunan ekonomi” !
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “pembangunan ekonomi” yang inovatif dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran !
- e. Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam menyusun penilaian autentik yang inovatif dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran !
- f. Lakukan analisis hasil penyusunan strategi penilaian autentik ekonomi yang inovatif yang telah disusun oleh kelompok lain!

- g. Berilah solusi untuk memberi motivasi guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang inovatif !
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B, D dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan tentang strategi dasar dalam mengembangkan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi yang inovatif !
- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD akuntansi kelas XII SMA yang inovatif dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran!
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan yang inovatif untuk KD akuntansi kelas XII SMA !
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD akuntansi yang inovatif dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran !
- e. Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam menyusun penilaian autentik yang inovatif dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran !
- f. Lakukan analisis hasil penyusunan strategi penilaian autentik ekonomi yang inovatif yang telah disusun oleh kelompok lain!
- g. Berilah solusi untuk memberi motivasi guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang inovatif !
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

F. RANGKUMAN

Penilaian autentik pembelajaran ekonomi yang inovatif mencakup 3 penilaian yaitu: (1) Penilaian Pengetahuan, (2) Penilaian sikap, dan (3) Penilaian Keterampilan.

Kegiatan Pembelajaran 3 INOVASI SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang inovasi sumber dan media pembelajaran ekonomi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami tentang jenis media untuk pembelajaran saintifik ekonomi yang inovatif dengan mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan karakteristik media dan sumber belajar ekonomi yang inovatif dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi.
- 3) Menginovasi strategi pemilihan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi.
- 4) Menyusun media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 5) Menginovasi permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi melalui diskusi.
- 6) Memberi solusi perbaikan berdasarkan permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi yang inovatif melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami tentang jenis media untuk pembelajaran saintifik ekonomi yang inovatif.
- 2) Mendiskripsikan karakteristik media dan sumber belajar ekonomi yang inovatif dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 3) Menginovasi strategi pemilihan media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 4) Menyusun media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 5) Menginovasi permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi yang inovatif.

- 6) Memberi solusi perbaikan berdasarkan permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi yang inovatif.

C. Uraian Materi

SUMBER BELAJAR

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bisa terjadi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, di samping itu juga bisa terjadi antara peserta didik dengan masyarakat atau sumber-sumber lain tentunya selain pendidik. Sumber-sumber yang dapat dipergunakan pendidik dalam membantu keberhasilan melaksanakan proses belajar mengajar dapat disebut dengan istilah sumber belajar.

AECT (1977) mendefinisikan bahwa sumber belajar adalah meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh pengajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan.

Sudjana (1989), menuliskan bahwa pengertian Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit dimaksudkan misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Sedang secara luas itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Pengertian Sumber Belajar ini menjadi sangat luas maknanya jika dibandingkan dengan pengertian sumber belajar yang hanya menyangkut buku-buku dan bahan-bahan cetak saja.

Sumber Belajar merupakan sumber bahan yang berupa data, benda-benda atau informasi yang sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan

pengajaran. Sumber belajar tidak terbatas pada benda-benda fisik, misal: (a) radio, (b) surat kabar, (c) sawah, (d) sungai, dan sebagainya, tetapi dapat berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita dan sumber belajar dapat pula berupa media pengajaran.

A. Klasifikasi Sumber Belajar

Pembagian sumber belajar yang dikemukakan oleh AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya "The Definition of Educational Technology" (1977) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

1. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, silabus, satuan pembelajaran dan sebagainya. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Media pesan dalam pembelajaran tematik hendaknya dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

2. Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, dan widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang

yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, lawyer, polisi pengusaha dan lain-lain.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, selain itu juga bahwa bahan/material sebagai perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan kepada peserta didik dengan menggunakan perantara melalui alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Contoh sumber belajar yang dirancang untuk bahan (*materials*) ini transparansi, film, slide, kaset tape, buku, majalah, dan lain sebagainya. Materi sebagai media dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peralatan (*Device*)

Peralatan (*Device*) yakni sesuatu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan (*materials*). Contoh sumber belajar yang dirancang adalah Overhead Projector (OHP), projector slide, televisi, kamera, dan lain sebagainya. Sedang sumber belajar yang tidak dirancang tetapi dapat dimanfaatkan adalah mesin, generator, mobil. *Bersifat fleksibel..*

5. Teknik (*Technique*)

Teknik/metode (*Technique*) yaitu prosedur atau alur yang dipersiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan. Contoh sumber belajar yang dirancang adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, simulasi, belajar mandiri.

6. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Pengertian Media Pembelajaran

Association for Educational Communication Technology/AECT (1971) mengartikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Educational Association/NEA* mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, ataupun dibicarakan beserta instrumennya yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Robert Gagne dalam *The Condition of Teaching* menjabarkan pengertian media yang dapat divisualkan sebagai guru, obyek, berbagai macam alat dari buku sampai dengan televisi yang digunakan untuk menunjukkan komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi antara guru dan siswa, komunikasi tersebut dapat berbentuk komunikasi langsung ada juga yang berbentuk komunikasi tidak langsung. Keberhasilan dalam komunikasi inilah yang sangat menentukan tingkat keberhasilan siswanya, semakin efektif keberhasilan komunikasi akan semakin tinggi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran ataupun materi yang sudah tertuang dalam kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Sumber pesannya bisa pengajar, atau

orang lain yang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang ada di kurikulum, salurannya dinamakan dengan media bisa berupa alat/barang yang digunakan sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan sedang penerima pesan adalah siswa.

A. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
2. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.
3. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.

8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit.

Dari semua itu, kemudian dikembangkan media dalam suatu konsepsi teknologi pembelajaran yang memiliki ciri: (a) berorientasi pada sasaran, (b) menerapkan konsep pendekatan sistem, dan (c) memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Sehingga aplikasi media dan teknologi pendidikan, bisa merealisasikan suatu konsep "*teaching less learning more*". Artinya secara aktifitas fisik bisa saja aktifitas kegiatan guru di kelas dikurangi, karena ada sebagian tugas guru yang didelegasikan pada media, namun tetap mengusung tercapainya produktifitas belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal berbagai jenis media pendidikan. Beranekaragamnya jenis media pendidikan itu ditentukan pula oleh beranekaragamnya tujuan pengajaran yang akan dicapai, adanya perbedaan ketersediaan bahan untuk pengadaan pada berbagai sekolah.

Berikut ini dikemukakan pengelompokan media pendidikan menurut karakteristiknya.

1. Media Asli dan Media Tiruan misal: foto sawah/kebun taman Globe/ miniatur kenampakan alam
2. Media Grafis yaitu bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart, dan tanda-tanda lainnya. Contoh: Media bagan (chart). Media grafik (grafik diagram), Media poster, Media karikatur, Media gambar, Media komik, Media gambar bersambung/gambar seri.
3. Media bentuk papan, yaitu media yang menggunakan benda berupa papan sebagai sarana komunikasi. Media bentuk papan dibedakan atas: papan tulis, papan tempel, papan flanel, papan pameran/visual, papan magnet, papan demonstrasi, papan paku.
4. Media yang disorotkan, yaitu media yang diproyeksikan. Media ini dibedakan atas: media sorot yang diam, media sorot yang bergerak, dan media sorot mikro.

5. Mediadengar, mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun untuk kelompok atau massa. Media ini meliputi radio, piringan hitam
 6. Media pandang dengar (audio-visual aids), mempunyai ciri dapat didengar dan dilihat. Contoh : slide bersuara, televisi, film, komputer.
 7. Media cetak (printed materials), merupakan hasil cetak dari bahan instruksional.
- C. Kriteria Pemilihan Media**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran untuk mempertinggi hasil pembelajaran.

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, apakah tujuan yang hendak dicapai tersebut mengenai aspek kognitif, afektif atau psikomotor, rumusan tujuan yang jelas akan menentukan media apa yang sebaiknya dipilih. Bila tujuan pembelajarannya mengarah pada peniruan ucapan, maka media audiolah yang paling tepat, tetapi bila tujuannya ingin menemukutunjukkan suatu tempat maka media grafis dalam bentuk peta yang harus dipilih dan lain sebagainya
2. Cara mencapai tujuan, apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan belajar sendiri, belajar dalam kelompok, adanya interaksi dengan guru atau campuran dari ketiga-tiganya. Keempat cara mencapai tujuan tersebut sangat menentukan dalam pemilihan media
3. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, bahan atau materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan generalisasi sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami siswa.
4. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu akan memberikan pelajaran tanpa biaya yang mahal dan praktis dalam penggunaannya
5. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang dikandung dalam media tersebut dapat dipahami oleh siswa, jangan sampai media yang telah dipilih guru dengan biaya yang relatif murah/mahal tidak mendukung terhadap proses belajar mengajar dikarenakan media yang digunakan terlalu mudah atau terlalu sukar bagi siswa.
6. Sesuai dengan waktu yang tersedia artinya penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan waktu yang telah tersedia

D. Pembuatan Media Pembelajaran

Memanfaatkan berbagai media tentu harus dipersiapkan sebelumnya. Artinya sebelum menentukan media mana yang dipilih hendaknya menjawab pertanyaan apakah materi yang akan diajarkan ke peserta didik memerlukan media atau tidak, jika memerlukan media, apakah media tersebut berdampak pada hasil yang signifikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang digunakan sebagai dasar analisis pada setiap materi yang akan diajarkan pada peserta didik.

Langkah-langkah secara terinci dalam menganalisis media pembelajaran

1. Memahami Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi ini dijadikan acuan dalam rangkaian proses pembelajaran, sehingga dalam memilih, membuat media pun mau tidak mau tidak boleh menyimpang dari koridor kemampuan siswa yang diinginkan. Standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh BSNP tinggal difahami ke arah mana tujuan yang ingin dicapai. Biasanya dalam memahami standar kompetensi ini tinggal dilihat kata kerja yang ada didalamnya Memahami Kompetensi Dasar.

2. Menentukan materi

Materi pokok adalah bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa pengertian konseptual, gugus isi atau konteks, proses bidang ajar dan keterampilan. Penempatan Materi Pokok ini berfungsi sebagai payung dari setiap uraian materi yang disajikan dalam pengalaman belajar siswa. Dalam menentukan materi ini tentu harus melihat Kompetensi dasar yang diinginkan, dengan demikian materi yang dipilih tidak akan menyimpang dari tujuan yang diinginkan.

3. Mencari Alternatif Media

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, maka materi yang telah ditentukan dikaji apakah materi tersebut dapat dibuatkan medianya, bila dapat dibuat maka pertanyaan selanjutnya adalah media apa saja yang bisa dibuat untuk mendukung materi itu, apakah membutuhkan benda aslinya?,

atau tiruannya?, bisa tidak dibuat materi itu dibuatkan media grafisnya misalkan gambar, diagram, poster dan lain sebagainya. Untuk satu materi bisa saja dibuatkan lebih dari satu media misalkan bisa dibuatkan diagram, poster, video, permainan interaktif dan lain sebagainya. Sedapat mungkin dalam mencari alternatif media ini, media yang dimungkinkan dapat dibuat, dicantumkan saja siapa tahu suatu saat bisa dibuatkan dalam kondisi yang memungkinkan.

4. Menentukan media yang dipilih

Setelah ditetapkan alternatif media yang dimungkinkan dapat dibuat, maka kegiatan selanjutnya adalah menentukan media mana yang paling cocok dibuat. Prinsip yang paling diperhatikan adalah simpel, bahan mudah didapat dan mudah dikerjakan dan sudah barang tentu media tersebut dapat digunakan dalam meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran.

5. Keterangan

Berisi informasi cara penggunaan media dan keselarasan dengan metode yang digunakan

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Inovasi sumber dan media pembelajaran ekonomi ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi inovasi sumber dan media pembelajaran	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	ekonomi.	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang inovasi sumber dan media pembelajaran ekonomi dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang inovasi sumber dan media pembelajaran Ekonomi yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 5) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 6) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 7) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 8) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh strategi inovatif untuk pengembangan sumber belajar, media pembelajaran ekonomi. !
- b. Susunlah media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas X SMA !
- c. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok !
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!
- e. Lakukan inovasi media pembelajaran yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga!
- b. Susunlah media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XI SMA!
- c. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok !
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!
- e. Lakukan inovasi media pembelajaran yang inovatif yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh cara inovatif dalam pengembangan sumber belajar, media pembelajaran, ekonomi dengan pendekatan saintifik. !
- b. Susunlah media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XII SMA !
- c. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi yang inovatif dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok !
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran yang inovatif tersebut di atas!
- e. Lakukan inovasi media pembelajaran yang inovatif yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

F. Rangkuman

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari sederhana ke rumit.

Kegiatan Pembelajaran 4 MEMBIMBING GURU MENYUSUN LK

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang membimbing guru menyusun LK adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan pentingnya media Lembar Kegiatan Siswa (LK) dalam mendukung pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan sistematika penulisan LK dalam pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi.
- 3) Menganalisis contoh LK pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi.
- 4) .Menyusun contoh LK pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 5) Menyusun strategi untuk membimbing guru menyusun LK pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan pentingnya media Lembar Kegiatan Siswa (LK) dalam mendukung pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik..
- 2) Mendiskripsikan sistematika penulisan LK dalam pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik.
- 3) Menganalisis contoh LK pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik
- 4) .Menyusun contoh LK pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik.
- 5) Menyusun strategi untuk membimbing guru menyusun LK pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik.

C. Uraian Materi

LK yang merupakan singkatan Lembar Kerja Siswa atau Lembar Kegiatan Siswa merupakan lembaran atau kumpulan lembaran yang memuat tugas baik berupa

pertanyaan konseptual maupun prosedural sekaligus bagian kosong yang seharusnya diisi siswa dalam menjawab tugas atau masalah. Dalam tradisi berbahasa Inggris, LK disebut dengan *Student Worksheet*). LK dapat dipergunakan baik di dalam kelas, maupun di luar kelas sebagai PR.

Berikut ini beberapa pengertian LK.

- “*a sheet of paper containing exercises to be completed by a pupil or student*” (lembaran kertas yang memuat latihan atau soal untuk dilengkapi penyelesaiannya oleh siswa) (Collins Discovery Encyclopedia).
- “*A sheet of paper on which work records are kept*” (lembaran kertas di mana rekaman pekerjaan disimpan) (Dictionary of the English Language).
- “Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan atau praktik” (BSNP).

Masih menurut BSNP, Struktur LK secara umum adalah sebagai berikut:

1. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
2. Petunjuk belajar
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Indikator
5. Informasi pendukung
6. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
7. Penilaian

Tampak jelas dari pengertian-pengertian di atas, bahwa LK begitu penting dalam pembelajaran. LK merupakan portofolio siswa dan merupakan perangkat yang dapat digunakan di dalam kelas sebagai media pembelajaran maupun di luar kelas sebagai eksplorasi dan review pemahaman. LK merupakan salah satu media agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri sesuai paradigma konstruktivisme.

LK merupakan bagian penting dari model-model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) maupun individual termasuk pembelajaran investigasi/ inquiri. Singkatnya, LK memegang peran dalam meningkatkan peran aktif siswa (*student centered*). Karena itu, tidaklah mengherankan bila di dunia internet

begitu banyak situs yang menyediakan *worksheet* bagi guru maupun orang tua untuk membina pengetahuan dan pemahaman siswa.

CONTOH LK EKONOMI

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LK)

1. **Judul** : Perdagangan Internasional
2. **Mata Pelajaran** : Ekonomi
3. **Kelas/Semester** : XII/ 1
4. **Waktu** : 4 JP (4 x 45 menit)
5. **Petunjuk Belajar:**
 - a. Baca secara cermat sebelum anda mengerjakan tugas
 - b. Pelajari materi Ekonomi yang berhubungan dengan perdagangan internasional.
 - c. Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah sesuai petunjuk Guru
 - d. Kerjakan dengan cara diskusi dengan teknik yang ditentukan Guru
 - e. Konsultasikan dengan guru bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas
6. **Kompetensi Dasar yang akan dicapai:**
 - 3.1 Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional
 - 3.2. Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional
7. **Informasi**
 - A. **Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

- 1) Pembeli dan penjual terpisah oleh batas-batas kenegaraan
- 2) Barang harus dikirim dan diangkut dari suatu negara ke negara lainnya melalui bermacam peraturan seperti pabean, yang bersumber dari pembatasan yang dikeluarkan oleh masing-masing pemerintah.
- 3) Antara satu negara dengan negara lainnya terdapat perbedaan dalam bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, hukum dalam perdagangan dan sebagainya.

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri
- 2) **Memperoleh keuntungan dari spesialisasi**
- 3) Memperluas Pasar dan Menambah Keuntungan
- 4) **Transfer teknologi modern**

Kebijakan perdagangan internasional setiap negara berbeda. Ada negara yang memilih kebijakan perdagangan bebas ada yang memilih kebijakan perdagangan proteksi.

B. Perdagangan bebas

Kebijakan ini dianjurkan oleh aliran fisiokratis dan aliran liberal (klasik) yang memanfaatkan prinsip keunggulan mutlak dan keunggulan komparatif dalam membangun argumen. Liberalisme perdagangan dapat memacu kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi karena :

- a. Perdagangan bebas, cenderung memacu persaingan.
- b. Mendorong meningkatkan efisiensi perbaikan mutu produk, dan perbaikan kemajuan teknologi.
- c. Akan lebih mudah menarik modal asing, tenaga ahli, laba, tabungan dan investasi

C. Perdagangan Proteksi

Kebijakan perdagangan proteksi atau perlindungan industri dalam negeri muncul sebagai koreksi terhadap kebijakan perdagangan

bebas. Perdagangan bebas dianggap hanya menguntungkan negara maju dan tidak memberi manfaat kepada negara-negara berkembang. Kebijakan perdagangan proteksi didasarkan pada beberapa alasan :

- a. Untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh, dengan membuat rintangan terhadap impor barang sejenis yang diproduksi di dalam negeri, maka industri dalam negeri diharapkan bisa tumbuh semakin kuat dan akhirnya mampu bersaing dengan industri negara lain.
- b. Menciptakan lapangan kerja. Apabila suatu negara mengandalkan sebagian besar keuntungan dari impor, proses produksi di negara tersebut akan terhambat. Hal ini bisa mengakibatkan tertutupnya lapangan pekerjaan
- c. Kebijakan perdagangan proteksi yang dianut oleh sebagian negara juga diharapkan dapat menjadi sumber penerimaan negara, yaitu dengan mengenakan tarif yang tinggi terhadap barang-barang impor.

Dalam kenyataan terdapat beberapa alat kebijakan perdagangan proteksi yang digunakan oleh hampir semua negara. Antara lain :

- 1) Tarif atau bea masuk adalah pajak yang dikenakan terhadap barang yang diperdagangkan baik barang impor maupun ekspor..
- 2) Kuota adalah batas maksimum jumlah barang tertentu yang bisa diimpor dalam periode tertentu, biasanya satu tahun..
- 3) Subsidi. Cara lain yang efektif untuk membatasi perdagangan internasional adalah dengan mensubsidi barang domestik. Subsidi terhadap biaya produksi barang domestik akan menurunkan harga,.

Larangan impor. Karena alasan tertentu, baik yang bersifat ekonomi maupun politik, suatu Negara mungkin tidak menghendaki impor tertentu dengan menggunakan peraturan yang berlebihan seperti keamanan dan kesehatan.

8. Tugas dan Langkah Kerja

- h.** Identifikasi 5 contoh yang terdapat di sekitarmu aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan perdagangan internasional !

.....
.....
.....
.....
.....

- i.** Berdasarkan kondisi yang ada di sekitarmu, berilah masing – masing 2 contoh kondisi yang merupakan dampak dari perdagangan internasional!

.....
.....
.....
.....
.....

- j.** Diskripsikan secara kontekstual dampak positif dengan adanya kebijakan proteksi dalam perdagangan internasional

.....
.....
.....
.....
.....

- k.** Gambar1 aktivitas perdagangan internasional



<http://rotualilis.blogspot.com/2011/04/perdagangan-internasional.html>

Aktivitas perdagangan seperti gambar di atas melibatkan beberapa aktivitas ekonomi. Diskripsikan minimal minimal 1 aktivitas ekonomi yang mendukung kegiatan perdagangan tersebut, dan jelaskan keuntungan yang diperoleh dari masing masing aktivitas !

.....
.....
.....
.....
.....

l. Gambar 2 :



<http://ibm-binus-3p.blogspot.com/2013/04/pengantar-hukum-perdagangan.html>

Dengan mengacu pada gambar 2, susunlah uraian tertulis yang kontekstual (disertai contoh riil) dengan minimal 50 kata yang menjelaskan pentingnya makna aktivitas dalam gambar tersebut dalam mendukung perdagangan internasional bagi negara Indonesia.

.....
.....
.....
.....
.....

m. Gambar 3.



<http://mutiagift.blogspot.com/2011/01/indonesia-penghasil-kakao-terbesar.html>

Komoditi yang terdapat pada gambar 3 merupakan produk ekspor yang diharapkan menjadi andalan negara kita. Diskripsikan rangkaian kegiatan kegiatan yang dilakukan mulai dari penanamannya sampai dengan ekspor barang tersebut, dan jelaskan bahwa komoditi tersebut dapat melibatkan banyak produsen dan konsumen yang mempengaruhi pendapatan nasional.

.....
.....
.....
.....
.....

n. Gambar 4



<http://www.liputan6.com/tag/impor>

Produk yang diimpor pada gambar di atas merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat kita. Sayangnya walaupun negara kita negara agraris ternyata masih kekurangan produk tersebut, mengapa terjadi masalah tersebut?, dan identifikasi beberapa upaya untuk menanggulangi masalah tersebut !

.....
.....
.....
.....
.....

- o. Penyelundupan barang dari luar negeri sangat berbahaya dan merugikan masyarakat dan negara.jelaskan dengan contoh riil tentang bahayanya, apa ruginya masyarakat, dan apa ruginya negara ?

Gambar 5



<http://sopobatoe.blogspot.com/2010/06/produk-china-makin-meraja-lela.html>

Produk pada gambar 5 diimpor dari Cina, padahal di negara kita banyak pabrik dan home industri yang memproduksinya, mengapa hal tersebut bisa terjadi? Jelaskan dampak positif dan negatif bagi produsen dan konsumen dalam negeri barang tersebut dengan adanya impor barang tersebut !
Perluah dilakukan proteksi, jelaskan!

.....
.....
.....
.....

- p. Laporkan hasil diskusi kelompokmu secara tertulis!
- q. Presentasikan hasil diskusimu didepan kelas !

B. Kerjakan soal-soal berikut ini !

1. Jelaskan tentang pentingnya perdagangan internasional bagi Indonesia!
2. Jelaskan dengan secara kontekstual perbedaan neraca perdagangan dengan neraca pembayaran !
3. Bedakan dengan disertai contoh perbedaan antara dumping dengan diskriminasi harga!
4. Mengapa kegiatan pelaku ekonomi memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional bagi Indonesia ! Jelaskan secara kontekstual!
5. Jelaskan perbedaan keunggulan komparatif dengan keunggulan mutlak dala perdagangan internasional!
6. Jelaskan tata cara ekspor dan tata cara mengimpor !

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Membimbing guru menyusun LK ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi membimbing guru menyusun LK.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>membimbing guru menyusun LK dengan menggunakan contoh yang kontekstual..</p> <p>2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang membimbing Guru menyusun LK yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. **Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:**
 - a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang pentingnya LK dalam pembelajaran Ekonomi kelas X dengan pendekatan saintifik!
 - b. Susunlah LK pembelajaran ekonomi kelas X dengan pendekatan saintifik !

- c. Susunlah bahan ajar berupa hand out/ power point sebagai media membimbing guru untuk menyusun LK!
- d. Susunlah strategi yang efektif dan efisien untuk membimbing guru menyusun LK !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang pentingnya LK dalam pembelajaran Ekonomi kelas *XI* dengan pendekatan saintifik
- b. Susunlah LK pembelajaran ekonomi kelas *XI* dengan pendekatan saintifik !
- c. Susunlah bahan ajar berupa hand out/ power point sebagai media membimbing guru untuk menyusun LK!
- d. Susunlah strategi yang efektif dan efisien untuk membimbing guru menyusun LK !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang pentingnya LK dalam pembelajaran Ekonomi kelas *XII* dengan pendekatan saintifik
- b. Susunlah LK pembelajaran ekonomi kelas *XII* dengan pendekatan saintifik !
- c. Susunlah bahan ajar berupa hand out/ power point sebagai media membimbing guru untuk menyusun LK!
- d. Susunlah strategi yang efektif dan efisien untuk membimbing guru menyusun LK !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- f. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

F. RANGKUMAN

- LK yang merupakan singkatan Lembar Kerja Siswa atau Lembar Kegiatan Siswa merupakan lembaran atau kumpulan lembaran yang memuat tugas baik berupa pertanyaan konseptual maupun prosedural sekaligus bagian kosong yang seharusnya diisi siswa dalam menjawab tugas atau masalah..
- Menurut BSNP, Struktur LK secara umum adalah sebagai berikut:
 - A. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
 - B. Petunjuk belajar
 - C. Kompetensi yang akan dicapai
 - D. Indikator
 - E. Informasi pendukung
 - F. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
 - G. Penilaian
- LK merupakan portofolio siswa dan merupakan perangkat yang dapat digunakan di dalam kelas sebagai media pembelajaran maupun di luar kelas sebagai eksplorasi dan review pemahaman. LK merupakan salah satu media agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri sesuai paradigma konstruktivisme.
- LK merupakan bagian penting dari model-model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) maupun individual termasuk pembelajaran investigasi/ inquiri. Singkatnya, LK memegang peran dalam meningkatkan peran aktif siswa (*student centered*)..

Kegiatan Pembelajaran 5 PUBLIKASI KTI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang publikasi KTI adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan pentingnya KTI dalam mendukung pembelajaran ekonomi dan profesionalisme guru.melalui mengkaji referensi
- 2) Mendiskripsikan sistematika penulisan masing jenis KTI yang merupakan komponen PKB melalui diskusi..
- 3) Menyusun contoh KTI yang inovatif mendukung profesionalisme guru melalui diskusi
- 4) Mendiskripsikan tata cara publikasi ilmiah melalusekolah atau MGMP melalui diskusi.
- 5) .Mensimulasikan model publikasi KTI melalui diskusi .
- 6) Menganalisis hasil simulasi publikasi KTI dan memberi solusi perbaikans melalui diskusi dan kerja kelompok..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan pentingnya KTI dalam mendukung pembelajaran ekonomi dan profesionalisme guru.
- 2) Mendiskripsikan sistematika penulisan masing jenis KTI yang merupakan komponen PKB..
- 3) Menyusun contoh KTI yang inovatif mendukung profesionalisme guru
- 4) Mendiskripsikan tata cara publikasi ilmiah melalusekolah atau MGMP.
- 5) .Mensimulasikan model publikasi KTI .
- 6) Menganalisis hasil simulasi publikasi KTI dan memberi solusi perbaikan.

C. Uraian Materi

PUBLIKASI KTI

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Dalam hal ini adalah kompetensi yang sangat diperlukan bagi guru seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Penguasaan dan penerapan kompetensi sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah. Untuk itu, perlu dikembangkan sistem penilaian kinerja guru. Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah.

Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan:

- 1) Menentukan tingkat kompetensi seorang guru;
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
- 3) Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru;
- 4) Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;
- 5) Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya.

- 6) Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Berdasarkan Permenegpan dan RB nomor 16 tahun 2009, Guru dinilai kinerjanya secara teratur (setiap tahun) melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Guru wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) setiap tahun PKB harus dilaksanakan sejak III/a, dan sejak III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif Untuk naik dari IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. PKB dilaksanakan agar guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik

Tujuan umum *PKB* untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus PKB adalah :

- 1) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- 5) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
- 6) Menunjang pengembangan karir guru.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara antara lain melalui peningkatan kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, atau memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional melalui penelitian. Hal

tersebut akan memberi dampak positif sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan meningkat. *Kedua*, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, proses, dan hasil belajar. *ketiga*, peningkatan kedua kemampuan tersebut akan bermuara pada peningkatan profesionalitas guru.

Salah satu kegiatan pengembangan profesi guru sesuai dengan komponen PKB adalah berupa karya tulis ilmiah (KTI). Guru perlu meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan KTI, namun Karya Tulis Ilmiah yang dirasakan perlu dikembangkan dan langsung memperbaiki mutu pembelajaran adalah Penelitian yang menyangkut perbaikan pembelajaran, yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Permasalahan yang sangat dirasakan saat ini adalah banyaknya guru yang kesulitan dalam mengumpulkan angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi. Banyak guru yang telah mengajukan usulan berupa penelitian yang berkaitan pembelajaran, tetapi hasilnya kurang memuaskan. Untuk itulah diupayakan adanya program pembimbingan untuk jenis penelitian yang langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Melalui jenis penelitian ini masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran yang inovatif dapat diaktualisasikan secara sistematis dan efektif. Upaya penelitian tersebut diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar atau *learning culture* di kalangan guru. Penelitian yang berkait dengan upaya perbaikan pembelajaran menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kreatif dan inovatif.

Dengan kemampuan melaksanakan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah jenis ini akan diperoleh dampak ganda, yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

B. Pentingnya KTI

KTI merupakan hasil penelitian dan atau ungkapan gagasan pengetahuan yang ditulis dengan menggunakan prinsip (kaidah) dan prosedur yang sistematis dan sistemik.

Arti pentingnya KTI adalah Sebagai salah satu:

- identitas pribadi seorang guru profesional;
- indikator kemampuan ilmiah seorang guru profesional
- indikator kepedulian guru profesional dalam penelitian dan pengembangan pendidikan nasional
- indikator upaya guru dalam peningkatan mutu pendidikan nasional;
- indikator upaya guru dalam penjaminan mutu pendidikan menuju standar nasional pendidikan;
- karya monumental seorang guru yang tidak usang oleh jaman.

KTI sebagai salah satu kegiatan yang menjamin mutu pendidikan karena :

- Sebagai salah satu acuan dalam peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan berbasis penelitian;
- Upaya penjaminan mutu pendidikan lebih terarah yang dilakukan oleh guru
- Diperoleh hasil penjaminan mutu pendidikan yang lebih bermakna
- Tidak alergi terhadap penulisan KTI;
- Membiasakan diri dengan dunia maya;
- Membiasakan diri dengan dunia penelitian, terutama dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*);
- Menjadikan penulisan KTI sebagai kebiasaan, terutama dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*);
- Meningkatkan kemampuan penulisan KTI;
- Tidak ada hari tanpa KTI.

C. Macam KTI (Karya Tulis Ilmiah)

Pengembangan profesi guru yang diperlukan untuk mendapat pengakuan angka kredit terdiri dari :

- 1) Karya Tulis Ilmiah (KTI)
- 2) Teknologi Tepat Guna
- 3) Alat Pelajaran/Alat Peraga/Alat Bimbingan
- 4) Karya Seni
- 5) Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kurikulum

Dari lima pengembangan profesi guru tersebut diatas, yang paling dominan untuk dilakukan guru pada umumnya adalah KTI.

Macam KTI :

- 1) Laporan hasil penelitian
- 2) Tinjauan atau ulasan ilmiah
- 3) Tulisan ilmiah populer
- 4) Prasarana dalam kegiatan ilmiah
- 5) Buku pelajaran atau modul
- 6) Diklat pelajaran
- 7) Karya penerjemahan

D. Sistematika dan ketentuan laporan KTI

1. Sistematika Laporan hasil penelitian :

- 1) Bab Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian
- 2) Bab Tinjauan Pustaka
- 3) Bab Metode Penelitian
- 4) Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Penelitian
- 5) Bab Simpulan dan Saran-Saran.
- 6) LAMPIRAN : dokumen pelaksanaan penelitian lengkap

2. Sistematika Tinjauan Atau Ulasan Ilmiah :

- 1) Bab Pendahuluan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah, Tujuan dan Kemanfaatan tinjauan atau ulasan ilmiah yang ditulis
- 2) Bab Uraian Teori dari hal yang dipermasalahkan
- 3) Bab Uraian Fakta dari hal yang dipermasalahkan

- 4) Bab Diskusi yang menyangkut upaya pemecahan masalah menurut gagasan si penulis
- 5) Bab Simpulan dan Saran-Saran

3. Penulisan Diktat

Diktat, materi pelajaran tertulis buatan guru untuk mempermudah / memperkaya materi mata pelajaran dengan isinya sebagai berikut :

- 1) Judul bab atau topik isi bahasan
- 2) Penjelasan tujuan bab
- 3) Uraian isi pelajaran
- 4) Penjelasan teori
- 5) Sajian contoh
- 6) Soal latihan

4. Tulisan Ilmiah Populer

Ketentuan penulisannya :

- 1) Kerangka isinya lebih bebas.
- 2) Tidak menggunakan urutan kerangka isi yang baku
- 3) Tujuan penulisan secara populer adalah agar menarik dan mudah dipahami oleh para pembacanya.
- 4) Sebagaimana tulisan ilmiah pada umumnya, kerangka isi tulisan ilmiah populer terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni pendahuluan, isi dan penutup.

5. Prasaran Pada Pertemuan Ilmiah

Ketentuan yang harus terpenuhi :

- 1) Menjadi pembicara dalam satu pertemuan ilmiah tentunya harus menyiapkan makalah sebagai penunjang sajian lisan.
- 2) Makalah dalam pertemuan ilmiah yang berupa prasaran ilmiah itu, dapat digunakan sebagai KTI pada kegiatan pengembangan profesi guru.
- 3) Isi prasaran dapat berupa intisari dari suatu laporan hasil penelitian, pengkajian, survey, dan evaluasi maupun tinjauan ilmiah.
- 4) Kerangka penulisan sesuai penyelenggara

6. Buku Pelajaran / Modul

- 1) Buku Pelajaran, sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan oleh guru ybs.
- 2) Judul bab atau topik isi bahasan, Penjelasan tujuan bab, Uraian isi pelajaran, Penjelasan teori – tambahkan gambar, bagan, atau penjelasan lainnya, Sajian contoh, Soal latihan

7. Terjemahan

Karya tulis terjemahan adalah hasil karya penerjemahan buku pelajaran atau karya ilmiah dari bahasa asing ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya, atau dari Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya

Alasan Penolakan KTI

Karya Tulis Ilmiah yang baik harus memenuhi persyaratan APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten). Alasan penolakan KTI oleh pihak penilai disebabkan tidak memenuhi kriteria APIK .

Alasan penolakan KTI antara lain :

1. KTI Tidak Asli

- 1) Data yang tidak konsisten, lokasi, nama sekolah, dan data yang dipalsukan, lampiran yang tidak sesuai, dan lain-lain.
- 2) Waktu pelaksanaan PTK yang tidak wajar (misalnya dalam satu tahun, mengajukan lebih dari dua buah KTI hasil penelitian)
- 3) KTI dari guru yang sama, tetapi sangat berbeda kualitasnya.

2. KTI Tidak Perlu

- 1) Tinjauan / gagasan ilmiah, hanya berupa: (a) deskripsi hal yang terlalu umum, (b) tidak terkait dengan permasalahan di sekolah/ kelasnya, (c) tidak berkaitan dengan kegiatan ybs sebagai guru di kelasnya.
- 2) Tulisan ilmiah populer namun (a) tidak terkait dengan permasalahan di sekolah/ kelasnya, (b) tidak berkaitan dengan kegiatan ybs sebagai guru di kelasnya

- 3) Laporan Penelitian Pembeding namun (a) tidak tampak kegiatan nyata apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan profesi, (b) bahasan hanya sebatas membandingkan variabel yang telah jelas jawabannya

3. KTI Tidak Ilmiah

- 1) Laporan penelitian, namun (a) latar belakang masalah tidak jelas sehingga tidak dapat menunjukkan pentingnya hal yang dibahas dan hubungan masalah dengan upaya guru untuk mengembangkan profesinya dan atau (b) rumusan masalah tidak jelas
- 2) PTK namun (a) hanya berupa laporan pembelajaran biasa, (b) tahapan dalam siklus hanya sama dengan tahapan pembelajaran, (c) siklus kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan

4. TIDAK sesuai pedoman umum

- 1) Tinjauan Ilmiah namun (a) sistematikanya hanya berupa pendahuluan, pembahasan, simpulan/ penutup, (b) Tidak dijumpai adanya fakta dan gagasan penulis dalam membahas/ mengatasi masalah.
- 2) Prasaran ilmiah dilaksanakan di pertemuan ilmiah yang tidak memenuhi syarat, misalnya (a) hanya dilakukan di tingkat sekolah, tingkat kecamatan (b) jumlah terbatas, dll
- 3) Diktat namun (a) Isi diktat belum sesuai dengan persyaratan, (b) Isi diktat tidak lengkap, (c) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai diktat, (d) Hanya untuk satu triwulan atau satu semester
- 4) Modul namun (a) Isi modul belum sesuai dengan persyaratan, (b) Isi modul tidak lengkap, (c) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai modul
- 5) BUKU Pelajaran namun (a) Isi buku pelajaran belum sesuai dengan persyaratan. (b) Isi buku pelajaran tidak lengkap, (c) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai buku pelajaran,
- 6) KTI telah kadaluwarsa

- 7) Pernah dinilai dan disarankan untuk diperbaiki, namun tidak tampak upaya perbaikan sesuai dengan saran terdahulu, atau perbaikannya tidak sesuai dengan saran
- 8) Pernah dinilai dan disarankan untuk membuat KTI baru, namun ternyata KTI yang sama tetap saja diajukan kembali.
- 9) KTI yang diusulkan tidak jelas jenisnya
- 10) KTI tersebut telah cukup baik, tetapi belum melampirkan kelengkapan
- 11) telah cukup baik, namun belum ada persetujuan dari kepala sekolah atau yang lain
- 12) Prasaran tetapi tidak dilengkapi dengan bukti fisik seperti (a) pernyataan dari penyelenggara seminar, (b) piagam –bila ada, (c) daftar hadir dan lain-lain.
- 13) KTI sudah baik..untuk dilengkapi, KTI diajukan oleh guru BK menunjukkan ketidakjelasan apa peran guru BK yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam KTI nya, perlu diperjelas.
- 14) Diajukan oleh kepala sekolah menunjukkan adanya ketidakjelasan apa peran kepala sekolah yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam KTI nya

Uraian tersebut di atas merupakan permasalahan, mengapa banyak guru golongan IV/a yang menalami kesulitan untuk naik ke golongan IV/b, bahkan tidak sedikit guru yang mandek pada golongan IV/a. Disamping keengganan guru untuk mengusulkan kenaikan pangkat karena merasa sulit menyusun KTI , padahal kalau dibiasakan dengan mengacu pada petunjuk yang ada , maka tidak akan mengalami kesulitan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Publikasi KTI ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) menyiapkan peserta diklat agar	15 menit

uan	<p>termotivasi mengikuti proses pembelajaran;</p> <p>2) mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</p> <p>3) menyampaikan garis besar cakupan materi publikasi KTI .</p>	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <p>1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang publikasi KTI dengan menggunakan contoh yang kontekstual..</p> <p>2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang publikasi KTI yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi</p>	105 menit

	berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .	
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1 Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut :

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang pentingnya publikasi KTI dalam pembelajaran Ekonomi kelas X dengan pendekatan saintifik
- b. Susunlah jurnal PTK dan simulasikan publikasinya !
- c. Susunlah bahan ajar berupa hand out/ power point sebagai media membimbing guru dalam publikasi jurnal PTK !
- d. Susunlah strategi yang efektif dan efisien untuk membimbing guru publikasi KTI !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- f. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut :

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang pentingnya KTI dalam pembelajaran Ekonomi dengan pendekatan saintifik
- b. Susunlah artikel ilmiah dan simulasikan publikasinya !
- c. Susunlah bahan ajar berupa hand out/ power point sebagai media membimbing guru untuk dalam publikasi artikel ilmiah!
- d. Susunlah strategi yang efektif dan efisien publikasi KTI !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.

f. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut :

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang pentingnya KTI dalam peningkatan profesionalisme guru
- b. Susunlah kajian kritis dan simulasikan publikasinya !
- c. Susunlah bahan ajar berupa hand out/ power point sebagai media membimbing guru untuk dalam publikasi kajian kritis!
- d. Susunlah strategi yang efektif dan efisien publikasi KTI !
- e. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- f. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Karya Tulis Ilmiah yang baik harus memenuhi persyaratan APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten). Alasan penolakan KTI oleh pihak penilai disebabkan tidak memenuhi kreteria APIK .

Alasan penolakan KTI antara lain :

1. KTI Tidak Asli

- 1) Data yang tidak konsisten, lokasi, nama sekolah, dan data yang dipalsukan, lampiran yang tidak sesuai, dan lain-lain.
- 2) Waktu pelaksanaan PTK yang tidak wajar (misalnya dalam satu tahun, mengajukan lebih dari dua buah KTI hasil penelitian
- 3) KTI dari guru yang sama, tetapi sangat berbeda kualitasnya.

2. KTI Tidak Perelu

- 1) Tinjauan / gagasan ilmiah, hanya berupa: (a) diskripsi hal yang terlalu umum, (b) tidak terkait dengan permasalahan di sekolah/ kelasnya, (c) tidak berkaitan dengan kegiatan ybs sebagai guru di kelasnya.
- 2) Tulisan ilmiah populer namun (a) tidak terkait dengan permasalahan di sekolah/ kelasnya, (b) tidak berkaitan dengan kegiatan ybs sebagai guru di kelasnya

- 3) Laporan Penelitian Pembeding namun (a) tidak tampak kegiatan nyata apa yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pengembangan profesi, (b) bahasan hanya sebatas membandingkan variabel yang telah jelas jawabannya

3. KTI Tidak Ilmiah

- 1) Laporan penelitian, namun (a) latar belakang masalah tidak jelas sehingga tidak dapat menunjukkan pentingnya hal yang dibahas dan hubungan masalah dengan upaya guru untuk mengembangkan profesinya dan atau (b) rumusan masalah tidak jelas
- 2) PTK namun (a) hanya berupa laporan pembelajaran biasa, (b) tahapan dalam siklus hanya sama dengan tahapan pembelajaran, (c) siklus kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan

4. TIDAK sesuai pedoman umum

- 1) Tinjauan Ilmiah namun (a) sistematikanya hanya berupa pendahuluan, pembahasan, simpulan/ penutup, (b) Tidak dijumpai adanya fakta dan gagasan penulis dalam membahas/ mengatasi masalah.
- 2) Prasaran ilmiah dilaksanakan di pertemuan ilmiah yang tidak memenuhi syarat, misalnya (a) hanya dilakukan di tingkat sekolah, tingkat kecamatan (b) jumlah terbatas, dll
- 3) Diktat namun (a) Isi diktat belum sesuai dengan persyaratan, (b) Isi diktat tidak lengkap, (c) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai diktat, (d) Hanya untuk satu triwulan atau satu semester
- 4) Modul namun (a) Isi modul belum sesuai dengan persyaratan, (b) Isi modul tidak lengkap, (c) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai modul
- 5) BUKU Pelajaran namun (a) Isi buku pelajaran belum sesuai dengan persyaratan. (b) Isi buku pelajaran tidak lengkap, (c) Tidak sesuai dengan fungsinya sebagai buku pelajaran,
- 6) KTI telah kadaluwarsa

- 7) Pernah dinilai dan disarankan untuk diperbaiki, namun tidak tampak upaya perbaikan sesuai dengan saran terdahulu, atau perbaikannya tidak sesuai dengan saran
- 8) Pernah dinilai dan disarankan untuk membuat KTI baru, namun ternyata KTI yang sama tetap saja diajukan kembali.
- 9) KTI yang diusulkan tidak jelas jenisnya
- 10) KTI tersebut telah cukup baik, tetapi belum melampirkan kelengkapan
- 11) telah cukup baik, namun belum ada persetujuan dari kepala sekolah atau yang lain
- 12) Prasaran tetapi tidak dilengkapi dengan bukti fisik seperti (a) pernyataan dari penyelenggara seminar, (b) piagam –bila ada, (c) daftar hadir dan lain-lain.
- 13) KTI sudah baik..untuk dilengkapi, KTI diajukan oleh guru BK menunjukkan ketidakjelasan apa peran guru BK yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam KTI nya, perlu diperjelas.
- 14) Diajukan oleh kepala sekolah menunjukkan adanya ketidakjelasan apa peran kepala sekolah yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam KTI nya

DAFTAR PUSTAKA

- Case dan Fair, 2005, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.
- Nicholson, W, 2002, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2000, *Macro Economics*, 17th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.
- Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujatmoko, 1990, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: BPFE.
- elearning.gunadarma.ac.id/.../bab2-perkembangan_strategi_dan_perencanaan_pembangunan_ekonomi_indonesia.pdf - Mirip
- Suroso,P.C.1997. *Perekonomian Indonesia*.Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/perkembangan-strategi-dan-perencanaan-pembangunan-ekonomi-indonesia/>Diposkan oleh Noviantoro muhammaddi 10.48
- Case dan Fair, 2005, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.
- Nicholson, W, 2002, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2000, *Macro Economics*, 17th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.
- Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujatmoko, 1990, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: BPFE.
- Suparlan, B., 2000, *Matematika Ekonomi (Makalah dalam Seminar Matematika Ekonomi)*. Malang: PPG IPS dan PMP.

- Case dan Fair, 2005, Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.
- Nicholson, W, 2002, Mikro Ekonomi Intermediete, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2000, Macro Economics, 17th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.
- Sadono Sukirno, 2004, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. 2002. "Inrumen-Inrumen Pengendalian Moneter". Jakarta : Bank Indonesia
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2004. "Pembangunan ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan ". Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N.Gregory. " Teori Makroekonomi. Edisi Kelima ". Jakarta : Erlangga
- Case dan Fair, 2005, Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.
- Nicholson, W, 2002, Mikro Ekonomi Intermediete, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2000, Macro Economics, 17th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.
- Sadono Sukirno, 2004, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali Mahmudi, "MYOB Accounting Plus Versi 13", 2004, Penerbit AndiOffset, Yogyakarta.
- Madcoms, "Seri Panduan Lengkap MYOB Accounting", 2006, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Neish William & Kahwari George, "Computer Accounting UsingMYOB", 2004, Mc. Graw-Hill Custom Publication, Australian.
- Wendy Pabst & Brian Perrin, "Accounting with MYOB", 2004, McGraw-Hill Custom Publication, Australian.
- Ali Mahmudi, "MYOB Accounting Plus Versi 13", 2004, Penerbit AndiOffset, Yogyakarta.

- Madcoms, "Seri Panduan Lengkap MYOB Accounting", 2006, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Neish William & Kahwari George, "Computer Accounting Using MYOB", 2004, Mc. Graw-Hill Custom Publication, Australian.
- Wendy Pabst & Brian Perrin, "Accounting with MYOB", 2004, McGraw-Hill Custom Publication, Australian.
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Problem Based Learning Cases for High School Sciences; <http://msid.ca/umedia/AgBioPBLCases.pdf>
- Problem Based Learning and Examples of Science Lesson Ideas; http://stem.browardschools.com/science/science_general/pbl/
- Sudarwan. 2013. Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran. Pusbangprodik
- Sudarwan. 2103. Penilaian otentik. Pusbangprodik
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Problem Based Learning Cases for High School Sciences; <http://msid.ca/umedia/AgBioPBLCases.pdf>
- Problem Based Learning and Examples of Science Lesson Ideas; http://stem.browardschools.com/science/science_general/pbl/
- Sudarwan. 2013. Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran. Pusbangprodik
- Sudarwan. 2103. Penilaian otentik. Pusbangprodik
- Baridwan, Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung : Pionir Jaya.
- Bambang Subroto, Drs. Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Siswanto Sutojyo & Dr. F. Kleinsteuber. Financial Management for Non Financial Executive, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.
- Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan 2, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- www.google.com : Investasi Dalam Obligasi
- Dirjen Dikdasmen. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Penataran untuk Instruktur. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Madya, S. 2007. Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- McNiff, J. 1991. Action Research: Principles and Practices. New York: Routledge.
- PPPPTK TK & PLB, 2009. Petunjuk Teknis KTI on line 2009 , jakarta : PPPPTK TK & PLB

Suhardjono, 2008. Macam KTI (Karya Tulis Ilmiah) Sebagai pengembangan Kegiatan Profesi Guru (Makalah) , Jakarta : PPPPTK TK & PLB.

Suhardjono, 2008. Pengembangan Profesi Guru (Makalah) Jakarta : PPPPTKTK & PLB.

Suhardjono, 2008. Permasalahan Di Sekitar KTI Dalam Kegiatan pengembangan Profesi Guru (Makalah) , Jakarta : PPPPTK TK & PLB.



PPPPTK PKn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id